

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
MIN 2 KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Resty Maulida

NIM: 1503036023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resty Maulida

Nim : 1503036023

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MIN 2 KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



Resty Maulida

NIM: 1503036023



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal**
Penulis : Resty Maulida
NIM : 1503036023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

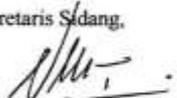
Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

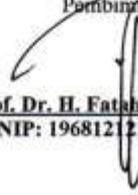
Ketua Sidang,


Dr. Fatmuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032
Penguji I,

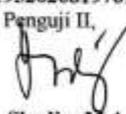
Sekretaris Sidang,

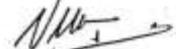

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 195202081976122001
Penguji II,


Drs. H. Muslim, M.Ag.
NIP. 196603052005011004
Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 1968121219943031003




Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP. 196812051994031003
Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP: 19520208 197612 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

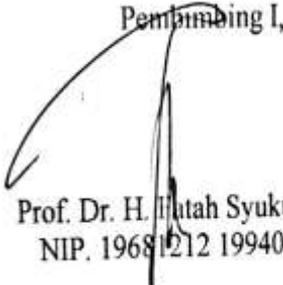
Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MIN 2
KENDAL**
Nama : Resty Maulida
Nim : 1503036023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Hatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MIN 2
KENDAL**
Nama : Resty Maulida
Nim : 1503036023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP. 19520208 197612 2 001

ABSTRAK

Resty Maulida, 2019. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal*. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Prof Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal 2) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal 3) Apakah kendala-kendala yang di hadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Pada kajian kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal ini, menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal cukup baik. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah bersikap demokratis, mempunyai kompetensi, kinerja sebagai kepala sekolah, selalu menjadi teladan dan memberikan motivasi (2) Upaya Kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 kendal yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, membuat perencanaan program, melakukan analisis SWOT, melakukan pengawasan, evaluasi dan menjalin hubungan yang baik dengan guru, komite dan stakeholder. (3) Kendala kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal adalah sarana prasarana yang masih kurang, adanya kelas jauh dan kultur anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan Mutu Madrasah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ
 ai = أَيُّ
 iy = إِيَّ

MOTTO

Pray Hard, Work Hard And Never Give Up

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmad, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Pembimbing II, Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dosen Wali Studi Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Bapak Nur Mukidin, M.Pd. selaku kepala madrasah MIN 2 Kendal, beserta guru, staf karyawan dan komite MIN 2 Kendal yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Kedua Orang Tuaku Ibu Mujiati dan Bapak Mudjiyono serta Adikku Zaenal Arifin yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, motivasi, nasihat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Teman Seperjuangan MPI 2015 khususnya MPI A yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah

masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin.

Semarang, 14 Oktober 2019

Penulis

Resty Maulida

NIM 1503036023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA MADRSAH

DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN

A. Kajian Teori	10
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	10
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	10

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala	
Madrasah	14
c. Syarat – Syarat Kepemimpinan Kepala	
Madrasah	16
d. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	18
e. Kompetensi Kepala Madrasah	24
2. Pengembangan Mutu Pendidikan	28
a. Madrasah Ibtidaiyah dan Pengembangannya	28
b. Pengertian Mutu Pendidikan	30
c. Pengembangan Mutu Pendidikan	34
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam	
Pengembangan Mutu Pendidikan	39
B. Kajian Pustaka	41
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MIN 2 Kendal	58
a. Sejarah MIN 2 Kendal	58
b. Visi-Misi dan Tujuan MIN 2 Kendal.....	60
c. Proses Penetapan dan Sosialisasi Visi-Misi di MIN Kendal.....	63
d. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan di MIN 2 Kendal.	63
B. Deskripsi Data	66
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal .	66
2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal	72
3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal.....	81
C. Analisis Data	84
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal	84
2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal	86
3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal.....	89

D. Keterbatasan Penelitian	91
----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
---------------------	----

B. Saran.....	93
---------------	----

C. Penutup.....	94
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	100
------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber	49
Tabel 4.1 Data Siswa MIN 2 Kendal	64
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MIN 2 Kendal	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara	95
Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan.....	118
Lampiran 3: Surat Izin Riset	122
Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Riset.....	123
Biodata.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidaklah heran jika hampir seluruh bangsa di dunia berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pendidikannya agar terbentuk sebuah masyarakat modern yang berbudaya dan mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman.¹

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas pendidikan yang ada di Negara tersebut.² Dengan adanya globalisasi menyebabkan berbagai perubahan terjadi begitu cepat, sehingga mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensinya, agar bisa terus sejajar mengikuti perubahan yang ada.³ Seiring berkembangnya zaman tuntutan akan dunia pendidikan semakin bertambah untuk itu madrasah sebagai lembaga pendidikan harus bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Selain itu, dengan berkembangnya zaman maka banyak pula sekolah yang didirikan. Dengan banyaknya sekolah yang

¹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.327.

²Fahrurrozi, *Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm 17.

³ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 101.

didirikan tersebut, mengakibatkan persaingan antar sekolah dengan yang lain. Sekolah satu dengan yang lain saling berlomba-lomba memunculkan program-program inovasi yang tiada henti sehingga apabila sekolah tidak siap menghadapi hal tersebut maka akan menggeser sekolah yang lambat beradaptasi tersebut. Untuk menghadapi hal tersebut madrasah harus selalu meningkatkan kemampuan secara terus menerus belajar dan beradaptasi untuk mencapai sukses jangka panjang.⁴

Madrasah harus mampu berbenah diri dengan cara meningkatkan mutu lembaganya. Peningkatan lembaga tersebut bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, melalui kegiatan yang disediakan oleh pihak pengelola madrasah.⁵ Dengan adanya tuntutan tersebut membuat madrasah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era global. Madrasah harus berbenah diri menjadi madrasah yang efektif dalam merespon perkembangan pendidikan.⁶

Sejak diberlakukannya kebijakan desentralisasi pendidikan, madrasah memiliki wewenang untuk mengambil

⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.5.

⁵Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.1.

⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 8.

kebijakan dan mengemban tanggung jawab untuk dapat mengelola dan mengembangkan lembaganya sendiri. Selain itu, madrasah juga didorong untuk merencanakan arahnya sendiri, walaupun tetap mengacu pada peraturan pemerintah.⁷ Dengan diterapkannya kebijakan desentralisasi ini selain memberikan keleluasaan bagi madrasah, juga membuat madrasah harus bisa mandiri. Untuk itu, madrasah harus berupaya melakukan pengelolaan secara efektif, efisien dan mengejar produktifitas dalam peningkatan mutu madrasah.⁸ Sehingga madrasah akan mampu mengembangkan program-program yang sesuai kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Agar madrasah menjadi lembaga yang unggul dan berdaya saing tinggi, madrasah harus meningkatkan kualitas lembaganya dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga yaitu dengan melakukan pengembangan mutu. Dalam mengembangkan mutu madrasah di perlukan peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah. Peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu madrasah, karena berhasil tidaknya organisasi madrasah dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sangat tergantung pada kepemimpinan seorang kepala madrasah.⁹ Karena

⁷Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah: Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 2.

⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah...*, hlm.5.

⁹Agus Wibowo, *Manajer dan Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm,29.

begitu pentingnya kepemimpinan, maka dalam islam kepemimpinan mendapat perhatian besar hal ini sesuai dengan Al- Qur'an surat Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi” Mereka berkata, apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu. Dia berfirman, “ Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui,”¹⁰

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang memimpin madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang diberi tugas untuk memimpin madrasah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah diharapkan dapat menjadi pemimpin yang inovator di madrasah. Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah harus menetapkan strategi inovasi, perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap tugas dan tujuan madrasah.¹¹ Di zaman sekarang, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan madrasah secara terarah berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan demikian, kepala madrasah perlu memikirkan bagaimana melakukan perubahan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm.74.

¹¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm.5.

baik secara internal maupun eksternal agar strategi dan kebijakan yang diambilnya sesuai dengan tuntutan lingkungan yang senantiasa berubah.¹²

Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah, kepala madrasah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang telah di jalankan. Hal ini dikarenakan kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab mengelola guru, dan staf serta peserta didik saja, tetapi juga harus menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, dalam memajukan dan mengembangkan mutu pendidikan di madrasah seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan sehingga nantinya kepala madrasah dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat dalam mengembangkan lembaganya.¹³

Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah harus bisa meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan mutu pendidikan. Dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan, kepala madrasah mempunyai tugas dan peran yang sangat penting guna memajukan

¹²Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.6.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. v-vi.

lembaganya. Kepala madrasah harus mampu menciptakan berbagai program dalam rangka melakukan pengembangan pendidikan.

Pengembangan mutu pendidikan penting dilakukan untuk keberlangsungan madrasah, dengan adanya pengembangan mutu pendidikan diharapkan madrasah akan menjadi lebih baik sehingga dengan meningkatnya kualitas pendidikan di madrasah, diharapkan juga dapat meningkatkan mutu madrasah tersebut.

MIN 2 Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berdiri pada tahun 1988. MIN 2 Kendal ini dulunya merupakan MI Swasta, namun MI ini kemudian statusnya berubah menjadi MI Negeri pada awal tahun pelajaran 2003/2004. Pada awal pendiriannya MI ini mengalami permasalahan yang berkaitan dengan jumlah siswa yang semakin menurun, hingga puncaknya pada tahun 2003/ 2004 terdapat kelas yang kosong yaitu kelas 2 dan V. Namun seiring perkembangannya MIN 2 Kendal kini sudah mengalami banyak peningkatan baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dari segi kuantitas MIN ini sekarang sudah banyak mengalami peningkatan jumlah siswa. Selain itu, dari segi kualitas MIN ini sudah banyak peningkatan terkait dengan prestasi yang di raih dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala

Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala yang di hadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam upaya pengembangan mutu pendidikan madrasah. Adapun detail manfaat tersebut diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi madrasah dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan.
2. Bagi Kepala Madrasah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, informasi dan masukan bagi kepala madrasah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

BAB II
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan atau *leadership* berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin. Namun, dalam arti yang lebih dalam *leadership* diartikan sebagai seorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi dan terlibat di dalamnya.¹ Kepemimpinan erat kaitanya dengan kegiatan mepelopori, menuntun, mendorong, mengambil inisiatif, memberi contoh, menggerakkan orang lain setra mengarahkan orang lain.²

Kepemimpinan sangatlah penting bagi sebuah lembaga. Sebuah lembaga akan mengalami kemajuan jika dipimpin oleh pemimpin yang mampu membawa lembaga mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, maka setiap perkumpulan harus ada pemimpinnya hal ini sesuai dengan Hadits Nabi:

¹Tikno Lensufiie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 2.

²Aries Djaenuri, *Kepemimpinan Etika, dan Kebijakan Pemerintahan*, (Bogor: ghalia Indonesia, 2015), hlm.7.

عَنْ ابْنِ سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ (رواه ابو داود)

Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata: Rasulullah bersabda; apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin. (HR. Abu Dawud).³

Dari hadits tersebut maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan sangatlah penting bagi sebuah lembaga sehingga dalam sebuah lembaga perlu adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin.

Bahwasanya banyak ahli yang membahas tentang kepemimpinan. Berikut merupakan definisi kepemimpinan yang di kemukakan oleh para ahli:

Menurut Wahyudi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengembangan keputusan untuk kepentingan percepatan tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Baharudin dan Umiarso mendefinisikan pemimpin sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan

³Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.13.

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 120.

mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Mulyadi mengemukakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi, untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁶ Sedangkan Yukl menyatakan *leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives.*⁷

Menurut Wibowo kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, memotivasi, mendorong dan memfasilitasi aktivitas segenap sumber daya manusia untuk memberikan komitmen dan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang

⁵Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam...*, hlm. 48.

⁶Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.

⁷Gary Yukl, *Leadership In Organizations Seventh edition*, (NewJersy: Pearson, 2009), hlm.8.

⁸Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.6.

dimiliki oleh pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada para anggota agar berkontribusi bersama untuk mencapai tujuan lembaga.

Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam. Dengan demikian kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁹ Menurut Helmawati kepala madrasah adalah suatu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.¹⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kemampuan kepala madrasah dalam mempengaruhi, menggerakkan,

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 83.

¹⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.17.

mengarahkan dan memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan, serta siswa agar dapat berkontribusi bersama dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dapat terealisasikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di madrasah kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tuganya serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala madrasah harus kreatif dan mampu mempunyai ide-ide dan inisiatif yang menunjang pengembangan madrasah.¹¹

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang mengatur sebuah lembaga pendidikan mempunyai tugas yang harus dikerjakan. Untuk dapat menjalankan tugas tersebut, seorang kepala madrasah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai pemimpin di madrasah.

Menurut Wahjosumidjo tugas seorang pemimpin yaitu:

- 1). Mendefinisikan misi dan peran organisasi
- 2). Pemimpin merupakan penjawantahan tujuan organisasi

¹¹ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.102.

- 3). Mempertahankan keutuhan organisasi
- 4). Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi.

Bahwasanya, untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas lembaga yang dipimpinnya seorang kepala madrasah perlu melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain mempunyai tugas yang harus di kerjakan seorang kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan guna melakukan pengembangan lembaganya. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah antara lain yaitu:

- 1). Fokus pada tujuan yang akan dicapai.
- 2). Membangun suasana kerjasama.
- 3). Membangun kepercayaan.
- 4). Memahami pekerjaan.
- 5). Proritas yang jelas.
- 6). Manajemen Kinerja ¹²

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh kepala madrasah tidaklah ringan. Dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh kepala madrasah tersebut seorang kepala dituntut untuk mempunyai kualitas dan kinerja yang baik sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

¹²M. Aries Djaenuri, *Kepemimpinan, Etika, & Kebijakan Pemerintah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 46-56.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di madrasah kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang di pimpinnya. Selain itu kepala madrasah juga harus mampu memberikan teladan kepada guru, tenaga kependidikan serta siswa.

c. Syarat - Syarat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas dari seorang pemimpinnya. Untuk itu seorang pemimpin dituntut untuk memiliki persyaratan dan kualitas kepemimpinan yang kuat, sebab keberhasilan sebuah lembaga pendidikan hanya dapat dicapai melalui kepemimpinan seorang pemimpin yang berkualitas.¹³

Menurut Veithzal Rivai seorang pemimpin akan berhasil memimpin sebuah organisasi secara efektif apabila memenuhi syarat syarat yaitu:

- a.) Mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan mencari cara-cara pemecahan setiap persoalan yang timbul dengan cara yang tepat, bijaksana serta mengandung kelengkapan dan syarat-syarat yang memungkinkan untuk dilaksanakan.
- b.) Mempunyai emosi yang stabil, tidak mudah diombang-ambing oleh perubahan suasana yang

¹³Akif Khilmiyah, *Kepemimpinan Trasformasional Berkeadilan Gender: Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015), hlm. 12.

senantiasa berganti-ganti dan dapat memisahkan antara persoalan pribadi, rumah tangga dan organisasi.

- c.) Mempunyai kepandaian dalam menghadapi manusia dan mampu membuat bawahan merasa betah, senang dan puas dengan dan dalam pekerjaan.
- d.) Mempunyai keahlian untuk mengorganisir dan menggerakkan bawahan secara bijaksana dalam mewujudkan tujuan organisasi serta mengetahui dengan tepat kapan dan kepada siapa tanggung jawab dan wewenang akan didelegasikan.
- e.) Mempunyai ketrampilan manajemen untuk menghadapi persoalan masyarakat yang semakin maju,¹⁴

Sedangkan menurut Tead sebagaimana di kutip oleh Mulyono pemimpin harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a.) Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik.
- b.) Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai.
- c.) Bersemangat.
- d.) Cakap dalam memberi bimbingan.
- e.) Cepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- f.) Jujur.
- g.) Cerdas.
- h.) Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha mencapainya.¹⁵

¹⁴Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.121.

¹⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.149.

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah seorang kepala madrasah harus mempunyai berbagai persyaratan yang harus dipenuhi guna memimpin dan mengembangkan kualitas madrasah. Dengan syarat-syarat yang dimiliki oleh kepala madrasah tersebut diharapkan seorang kepala madrasah mampu membawa madrasah kearah yang lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas madrasah yang dipimpinya.

d. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya berarti sikap, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai.¹⁶ Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuan dalam memimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya.¹⁷

Setiap pemimpin pasti mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian tersendiri yang khas.

¹⁶Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 4.

¹⁷ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 92.

Hal tersebut menjadikan gaya kepemimpinan pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda.

Bahwasannya Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, ketrampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap bawahannya. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerjasama, dan mementingkan hasil yang dicapai.¹⁸

Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu seorang kepala madrasah harus paham benar dengan kemampuannya sendiri, latar belakang pengikutnya serta situasi yang ada. Dengan adanya pemahaman terhadap gaya kepemimpinan tersebut kepala madrasah dapat menjadikan pemahaman tersebut sebagai pijakan dalam mempengaruhi pengikutnya. Ada beberapa macam gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, gaya kepemimpinan tersebut antara lain yaitu:¹⁹

¹⁸Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, hlm.61.

¹⁹M. Aries Djaenuri, *Kepemimpinan, Etika, & Kebijakan Pemerintah...*, hlm. 16.

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang menempatkan kekuasaan pada satu orang. Seorang pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Semua keputusan yang telah ditetapkan oleh pemimpin tidak bisa diganggu gugat. Inisiatif dan daya fikir anggota sangat dibatasi, sehingga para anggota tidak dibiarkan untuk mengemukakan pendapat. Seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini sering memerintah bawahannya, selain itu seorang bawahan tidak diperbolehkan untuk membantah maupun memberikan saran terhadap atasan. Sehingga seorang bawahan hanya mematuhi semua perintah atasan.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan dimana setiap individu diakui dan dihargai eksistensi dan perannya dalam memajukan dan mengembangkan lembaga. Setiap kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, gagasan, dan pendapat para anggota sangat

dihargai oleh pemimpin guna mencapai tujuan lembaga.

Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis selalu membagi tugas-tugas sesuai dengan kemampuan anggotanya. Sehingga setiap anggota dapat mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya. Selain itu, seorang pemimpin yang demokratis menyadari bahwa kekuatan kelompok adalah keseluruhan dari kekuatan anggotanya. Dengan demikian apabila seorang pemimpin ingin meningkatkan kualitas kelompoknya, maka ia akan meningkatkan kualitas setiap anggota kelompoknya. Karena yang menjadi prinsip utama dalam kepemimpinan demokratis adalah mengikutsertakan semua orang dalam penetapan dan penentuan strategi sebagai usaha pencapaian tujuan bersama.

3) Gaya Kepemimpinan Laizess Faire

Gaya kepemimpinan lazess faire merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang bebas. Pemimpin memberikan kebebasan terhadap anggotanya. Seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Pada gaya

kepemimpinan ini seorang pemimpin tidak melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, melainkan menyerahkan semuanya kepada anggotanya. Pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya.

4) Gaya Kepemimpinan Psuedo

Gaya kepemimpinan psuedo demokratis merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang menganut demokrasi yang semu dan lebih mengarah kepada kegiatan pemimpin yang otoriter dalam bentuk halus dan samar-samar. Seorang pemimpin dalam tipe kepemimpinan ini berusaha memberikan kesan dalam penampilannya seolah demokratis, sedangkan maksudnya adalah otokrasi, mendesak keinginan secara halus.

5) Gaya Kepemimpinan Permisif

Gaya kepemimpinan Permisif merupakan gaya kepemimpinan yang serba boleh. Seorang pemimpin dalam gaya ini selalu mengiyakan semua saran dari anggotanya. Pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini tidak mempunyai pendirian yang kuat, dan tidak mau ambil pusing. Dalam kepemimpinannya seorang pemimpin selalu memberikan kebebasan para anggotanya. sehingga

mengakibatkan para anggota tidak mempunyai pegangan yang jelas.²⁰

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah satu dan lainnya tentu berbeda. Setiap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap guru, siswa dan tenaga kependidikan. Selain itu gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah juga akan berpengaruh kepada lembaga yang dipimpinya.

Dari kelima gaya kepemimpinan tersebut diketahui bahwa masing-masing gaya kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bahwasanya dalam menjalankan kepemimpinannya seorang kepala madrasah pasti tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan saja. Untuk memimpin madrasahnyanya seorang kepala madrasah pasti menggunakan berbagai macam gaya untuk mengatasi suatu masalah. Dalam penggunaan gaya kepemimpinan, seorang kepala madrasah tentu akan menyesuaikan gaya kepemimpinan yang digunakan dengan masalah yang sedang dihadapi. Untuk itu seorang kepala madrasah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat agar gaya

²⁰Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership : Memahami Integrasi Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.98-114.

kepemimpinan yang diterapkan dapat berguna dan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.

e. Kompetensi Kepala Madrasah

Pada saat ini kepala madrasah, merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat sebagai sebagai kriteria keberhasilan madrasah, dengan demikian diperlukan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas.

Kepala madrasah perlu memiliki tiga kemampuan dasar yaitu *conceptual skills*, *human skills* dan *technical skills*. Dengan memiliki ketiga kemampuan tersebut kepala madrasah diharapkan mampu:

- a. Menentukan tujuan madrasah
- b. Mengorganisasikan atau mengatur madrasah
- c. Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya
- d. Memperbaiki pengambilan keputusan dan
- e. Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.²¹

Kepala madrasah mempunyai peran yang besar dalam pengelolaan pendidikan, karena kepala madrasah

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 349-350.

bertugas untuk mengembangkan sumber daya yang ada di madrasah guna mencapai tujuan yang hendak di capai.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah kepala madrasah hendaknya mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat digunakan untuk menunjang kinerjanya sebagai pemimpin di madrasah. Kompetensi- kompetensi tersebut diantaranya yaitu:

1). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Kompetensi kepribadian akan menentukan dan mendukung kompetensi lainnya. Apabila seorang kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik, maka dalam menjalankan kepemimpinannya juga akan selalu berpedoman pada norma yang berlaku. Dalam hal ini seorang kepala madrasah harus mempunyai akhlak mulia dan menjadi teladan di madrasah. Kepala madrasah juga harus memiliki integritas kepribadian sebagai seorang pemimpin. Serta mempunyai keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.

2). Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman

kepala madrasah dalam hal pengelolaan madrasah. Kepala madrasah harus memahami madrasah sebagai sebuah sistem, sehingga komponen atau sumber daya yang terlibat di dalamnya dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu kepala madrasah juga harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan terkait dengan delapan standar nasional.

3). Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan kepala madrasah dalam hal menerapkan jiwa-jiwa kewirausahaan untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini seorang kepala madrasah harus dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Serta pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.

4). Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi merupakan kompetensi yang berkaitan kemampuan kepala madrasah

dalam menilai kinerja guru. Kompetensi ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh kepala madrasah karena kompetensi ini berfungsi untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Selain itu seorang kepala madrasah juga harus mempunyai komponen supervisi yang meliputi:

- a). Merencanakan program supervisi akademik.
- b). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik

5). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan kepala madrasah dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Kepala madrasah harus mempunyai kompetensi sosial yang baik agar mudah melakukan interaksi dengan guru, siswa, tenaga kependidikan serta masyarakat. Selain itu kemampuan berinteraksi yang dimiliki kepala madrasah harus menunjang pada upaya memajukan madrasah yang dipimpinnya.²²

²²Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm. 40-50.

Bahwasanya kompetensi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Kepala madrasah selalu senantiasa meningkatkan kemampuannya maka dengan mempunyai kompetensi seorang kepala madrasah akan mampu melaksanakan tugasnya baik sehingga akan membawa lembaga yang dipimpinnya mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengembangan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang sederajat dengan sekolah dasar yang memiliki ciri Islam yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 tingkat pada jenjang pendidikan dasar.²³ Pendidikan madrasah ibtidaiyah menekankan kemampuan umum yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara. Selain itu materi yang diajarkan di tingkat madrasah ibtidaiyah sama dengan materi yang diajarkan di sekolah dasar, perbedaannya hanya materi yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah lebih banyak berbasis pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam, madrasah ibtidaiyah memegang peran penting dalam

²³ PMA Nomor 50 Tahun 2003, Pasal 1

membentuk kepribadian anak didik, karena pendidikan yang di selenggarakan di madrasah ibtidaiyah tersebut berupaya untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.²⁴ Bahwasanya arah pengembangan pendidikan di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Selain itu dalam melakukan pengembangan pendidikannya madrasah harus mampu mengakomodasikan berbagai pandangan dan pendapat secara selektif , agar terdapat keterpaduan dalam konsep pengembangannya.²⁵ Sehingga, dengan demikian madrasah ibtidaiyah akan menjadi lembaga yang unggul, yang mampu bersaing dengan sekolah lain serta mampu mencetak siswa-siswi yang tidak hanya, cakap dalam pengetahuan umum saja melainkan juga pengetahuan agama.

²⁴Fajarita Riesmawati, dkk, “Manajemen Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Agung”, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm.2.

²⁵Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 18-20

b. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut KBBI mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan *quality*. Sedangkan secara terminologi, istilah mutu mempunyai pengertian yang beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal tersebut disebabkan karena tidak ada ukuran baku mengenai mutu. Sehingga sangat sulit mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak.²⁶

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.²⁷ Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan.²⁸

Menurut Edward Sallis mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut dan relatif. Sebagai konsep yang

²⁶Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.119-120.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anis Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

²⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2.

absolut sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sebagai sesuatu yang ideal yang tidak mampu dikompromikan. Sedangkan mutu yang relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.²⁹ W. Edwards Deming menyatakan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau di standarkan.

Sementara itu mutu menurut Joseph Juran adalah *Quality” means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer satisfaction.*³⁰ Dalam hal tersebut mutu menurut Juran lebih menekankan pada kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mutu harus mengandung dua hal yaitu sesuai dengan standar dan sesuai dengan harapan stakeholder.

Dalam islam mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada semua manusia dengan aneka

²⁹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hlm. 51-54.

³⁰ Joseph M. Juran, dkk., *Quality Handbook*, (New York: McGraw-Hill, 1974), hlm. 2.1.

nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Bahwasanya *ihsan* berasal dari kata *husn* yang berarti merujuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dalam Al-Qur'an mutu dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِآتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenimatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sesuatu dikatakan bermutu apabila memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan).³¹

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan SDM, seperti kepala madrasah, guru,

³¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.128-130.

laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material yang berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, dan prasarana dan sarana madrasah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti, visi, misi, dan motivasi.

Sedangkan mutu proses dapat dilihat dari kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban, dan kepuasan dari peserta didik selama menerima jasa layanan.

Serta Mutu hasil dan dampaknya dapat dilihat melalui kemampuan dari madrasah dalam melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang telah lulus. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, dan moralitas yang diperoleh peserta didik selama menjalani pendidikan.³²

³²Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.145-146.

c. Pengembangan Mutu Pendidikan

Dengan seiring berkembangnya zaman tuntutan akan dunia pendidikan semakin banyak. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan harus berbenah dalam menghadapi tuntutan global. Dalam menghadapi hal tersebut madrasah harus mulai berbenah dan meningkatkan mutu lembangnya. Bahwasanya dalam pengembangan mutu madrasah diperlukan adanya partisipasi seluruh personil sekolah dan stakeholder.

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.³³ Oleh karena itu, diperlukan pengembangan mutu madrasah. Pengembangan mutu madrasah merupakan suatu proses perubahan komponen-komponen madrasah agar berkembang kearah yang lebih baik dan berkualitas.

Pengembangan mutu madrasah sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan pengembangan mutu diharapkan madrasah akan dapat berkembang menjadi lembaga yang unggul yang mampu bersaing dengan lembaga lain. Adapun pengembangan mutu di madrasah dapat dilakukan dengan:

1. Melakukan sosialisasi dengan membentuk budaya kerja yang berkualitas di masing-masing sekolah.
2. Mengidentifikasi tantangan nyata sekolah.

³³Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah...*, hlm.70.

3. Merumuskan visi, misi, tujuan situasional dan sasaran sekolah.
4. Mengidentifikasi fungsi-fungsi untuk mencapai sasaran.
5. Melakukan analisis SWOT.
6. Memilih alternatif langkah pemecahan persoalan.
7. Menyusun rencana program peningkatan mutu.
8. Melaksanakan rencana peningkatan mutu.
9. Melakukan evaluasi pelaksanaan.
10. Merumuskan sasaran baru.³⁴

Menurut Jerome S. Arcano sebagaimana di kutip oleh Rasi'in madrasah bermutu memiliki 5 karakteristik yang didefinisikan seperti pilar mutu. Kelima pilar tersebut terdiri dari:

1. Fokus Pada Pelanggan
Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan. Tanpa mutu yang sesuai keinginan pelanggan, lembaga pendidikan akan kehilangan pelanggannya.
2. Keterlibatan Total
Setiap orang harus berpartisipasi transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Dengan demikian mutu menuntut setiap orang berkontribusi bagi upaya mutu.
3. Pengukuran
Pengukuran merupakan bidang yang sering kali gagal. Untuk itu setiap pembuatan perencanaan harus di buat indicator sebagai ukuran ketuntasan dan keberhasilannya. Sejauh mana program itu

³⁴ Dwi Deswary, "*Pengembangan Mutu Sekolah*", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, (Vol.14. No VII, Tahun 2006), hlm.8.

dinyatakan selesai atau berhasil harus dapat diukur sesuai indicator yang telah ditetapkan.

4. Komitmen

Setiap orang harus mendukung upaya mutu, dan semua warga sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu agar proses transformasi mutu dapat berjalan dengan baik.

5. Perbaikan Berkelanjutan.

Madrasah harus melakukan sesuatu hal yang lebih dari pada kemarin. Madrasah harus melakukan sesuatu hal yang lebih dari pada kemarin. Madrasah harus menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, memperbaiki dan membuat perbaikan secara berkelanjutan sesuai yang di perlukan.³⁵

Bahwasanya pengembangan mutu dalam sektor pendidikan, mengadopsi dari berbagai konsep. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu pengembangan mutu di dalam ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang paten. Sehingga mutu dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi madrasah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Mutu madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan agar menjadi baik dan berkualitas. Dalam bidang pendidikan mutu mencakup *input, proses, output dan outcome*. *Input* pendidikan dikatakan bermutu apabila siap berproses sesuai standar minimal nasional pendidikan. *Proses* dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. *Output*

³⁵Rasi'in, "Menentukan Standar Madrasah Bermutu", Jurnal Kordinat, (Vol. XV, No 1 Tahun 2016), hlm. 79-81.

dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholder* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.³⁶

Dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan, suatu madrasah perlu melakukan tiga hal yaitu:

1) Menilai situasi dan kondisi saat ini.

Hal ini sangatlah penting dilakukan oleh madrasah karena dengan menilai situasi dan kondisi saat ini suatu madrasah akan mampu mengetahui kemana arah pengembangan mutu akan dilakukan. Menilai kondisi saat ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sebelum membuat perencanaan, karena gambaran objektif yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan strategis yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Penilaian ini dilakukan sebagai langkah untuk mengadakan refleksi terhadap program-program pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah. Selain itu, penilaian ini juga dapat memberikan masukan dalam membuat perencanaan di masa yang akan datang. Sehingga perencanaan yang

³⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, hlm.135

dibuat oleh madrasah akan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi dan mampu mendapatkan peluang-peluang yang ada dalam melakukan pengembangan mutu madrasah.

- 2) Merumuskan dan menerapkan situasi dan kondisi yang diinginkan.

Merumuskan dan menetapkan situasi kondisi yang diinginkan di madrasah merupakan elaborasi dari pencapaian visi dan misi madrasah. Kondisi ini mempersyaratkan adanya kepala madrasah yang visioner, mampu melihat kedepan, peluang-peluang, tantangan-tantangan yang ada dan cara mengatasinya, serta adanya upaya untuk meraih peluang yang direncanakan melalui kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat. Penciptaan situasi dan kondisi saat ini diinginkan sebagai perwujudan untuk membentuk madrasah yang kuat dalam mencapai visi dan misi madrasah.

- 3) Menentukan aktivitas untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan mutu madrasah. Bahwasanya kebijakan strategis yang dibuat oleh madrasah tidak akan bisa berjalan baik sesuai yang diharapkan, jika tidak disertai dengan strategi untuk

menjalankannya. Madrasah perlu melakukan pengembangan lembaganya sesuai dengan program-program strategis serta mengacu pada visi dan misi madrasah.³⁷

Dengan ketiga hal tersebut diharapkan proses pengembangan mutu pendidikan akan berjalan dengan baik dan nantinya akan mampu meningkatkan mutu madrasah tersebut.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Dalam suatu lembaga kepemimpinan kepala madrasah memegang peran yang sangat penting. Kepemimpinan kepala madrasah dianggap sebagai pemicu perubahan dalam proses pengembangan mutu dan prestasi di madrasah.³⁸

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan terhadap suatu lembaga. Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Karena kepemimpinan dari seorang kepala madrasah sangat berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Kepala madrasah merupakan kunci yang menjadi motor penggerak dalam proses pengembangan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai figur kunci dalam

³⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam...*, hlm. 138-140.

³⁸ Moh Subhan, *Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*”, *Jurnal Tadris*, (Vol.8. No. 1, tahun 2013), hlm.126.

mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah harus pandai dalam memimpin lembaganya agar mampu memajukan lembaga yang dipimpinya.

Dalam melakukan pengembangan lembaganya agar menjadi bermutu maka seorang kepala madrasah harus mempunyai niat, dan kesungguhan agar madrasah yang di pimpinya mempunyai mutu yang baik. Hal ini sesuai dengan Hadits:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخري)

Telah meriwayatkan hadis kepada saya (al-Bukhari) al-Humaidi Abdullah bin Zubair, dia berkata: “ telah menceritakan hadis kepadaku Sufyan,. Ia berkata “ telah menceritakan hadis kepadaku Yahya bin sa'id al-Anshori, Ia berkata: Telah mengabarkan hadis kepadaku Muhammad bin Ibahim at- Taimy. Bahwasanya ia telah mendengar dari Alaqomah bin Waqash al-Laisy, dia berkata: “Saya telah mendengar ketika Umar bin Al-Khatab Radhiyallahu ‘anhu, berkata dalam mimbar sebagai berikut : “Aku mendengar Rasulullah Saw., 'bersa'da: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya karena ingin memperoleh kesenangan dunia atau karena wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”, (HR. al- Bukhori).³⁹

³⁹Muhammad Nurudin, “Aktualisasi Pemahaman Hadis Hukum Dalam Kehidupan Global” Jurnal Riwayat, (Vol.1, No 1, Tahun 2015), hlm. 44-45.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam perlu dikelola dan dan dikembangkan dengan baik agar menjadi berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkannya maka diperlukan kepemimpinan dari kepala madrasah yang kreatif, inovatif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya berkualitas dalam mencapai visi dan misi madrasah.

Selain itu pengembangan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dengan cara memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada yang meliputi pengembangan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, dan hubungan masyarakat.⁴⁰

B. Kajian Pustaka

Bahwasanya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani Diyati Muhyadi tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penembangan Budaya Sekolah di SD N Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dicapai dengan menggerakkan semua warga sekolah dalam penyusunan kurikulum, menumbuhkan hubungan yang harmonis semua

⁴⁰ Abdul Basyit, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam", Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Islam, (Vol.XVII, No 1, Tahun 2018), hlm. 207.

warga sekolah, menciptakan kekompakan tim kerja, menjaga komitmen warga sekolah dan melaksanakan supervisi klinis secara rutin. Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di kembangkan melalui iklim kerja kondusif, disiplin kerja, budaya bersih dan budaya keagamaan. Kemudian, untuk pengembangan budaya sekolah di SD N Kwayuhan dilakukan dengan menciptakan lingkungan bersih, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, mendorong penerapan nilai-nilai agama, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan harmonis, serta menciptakan hubungan yang kuat yang dibangun atas dasar keterbukaan dan akuntabilitas.⁴¹

Bahwasanya Penelitian yang dilakukan oleh Haryani Diyati Muhyadi mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan. Namun, penelitian Hardayani Diyati lebih memfokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.

⁴¹ Haryani Diyati Muhyadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembanagan Budaya Sekolah di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014), hlm. 28-43.

2. Penelitian yang dilakukan Mukhtar tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar adalah melalui pembinaan-pembinaan terhadap guru berupa pemberian peningkatan kemampuan, serta membina guru dalam proses pembelajaran, membimbing dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah dengan cara melaksanakan disiplin sesuai dengan aturan, membantu para guru dalam meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.⁴²

Bahwasannya penelitian yang dilakukan Mukhtar mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Mukhtar lebih memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada

⁴² Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, (Vol 3, Agustus 2015).

kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah.

3. Penelitian yang dilakukan Novi Syafira, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumanigrum tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan masyarakat, membangun mitra kerjasama dan keterbukaan informasi. Selain itu, dalam penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan kepala sekolah, guru, dan Karyawan / TU Yang kemudian di setujui oleh komite sekolah.⁴³

Bahasannya Penelitian yang dilakukan Novi Syafira, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumanigrum tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Novi Syafira, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumanigrum lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan penelitian

⁴³Novi Syafira, dkk., “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, (Vol. 1, No. 1 tahun 2018), hlm. 1-6.

yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh ZM Abid Mohammady tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang manajer kepala sekolah berperan untuk melakukan analisis internal dan eksternal. Selain itu sebagai seorang educator kepala sekolah berperan untuk mengikut sertakan pendidik dalam kegiatan penataran, workshop, pelatihan serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.⁴⁴

Bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh ZM Abid Mohammady tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti persamaan tersebut yaitu sama-sama membahas tentang mutu. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ZM Abid Mohammady lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu budaya organisasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih

⁴⁴ZM Abid Mohammady, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi”, Jurnal Muslim Heritage, (Vol.1, No.2, tahun 2017-2018), hlm.407-427.

memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah.

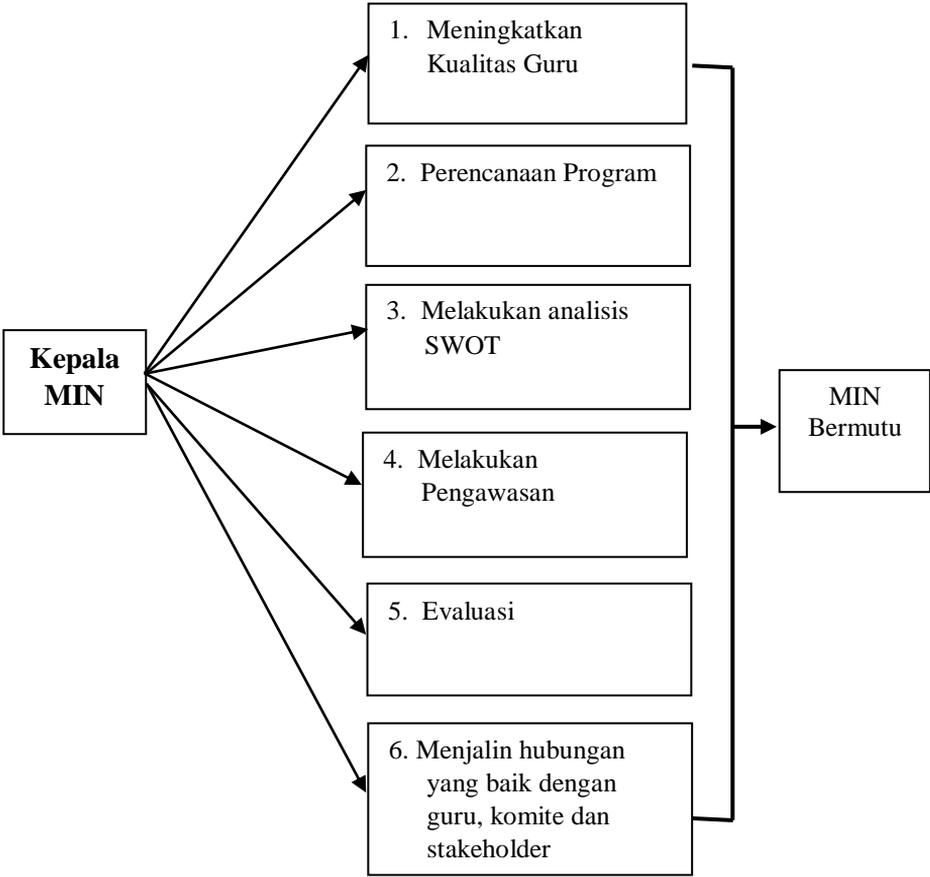
C. Kerangka Berfikir

Dengan berkembangnya zaman banyak perubahan terjadi tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan, selain itu dengan adanya perkembangan zaman juga mengakibatkan banyak lembaga pendidikan yang didirikan. Dengan banyaknya sekolah yang didirikan tersebut menyebabkan persaingan antar lembaga. Sekolah satu dan sekolah lain saling bersaing untuk mengembangkan berbagai macam program untuk menarik peserta didik. Untuk itu madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghadapi perubahan tersebut. Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus bisa bertahan dalam menghadapi perubahan tersebut. Untuk menghadapi perubahan tersebut maka diperlukan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak di madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting bagi lembaganya, karena maju mundurnya organisasi madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah. Seorang kepala madrasah harus mampu melakukan pengembangan mutu madrasah.

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah seorang kepala madrasah harus melakukan beberapa hal yaitu meningkatkan kualitas guru, perencanaan program, melakukan analisis swot, melakukan pengawsan evaluasi, dan menjalin

bubungan baik dengan guru, komite dan stakeholder. Sehingga diharapkan dengan Pengembangan mutu tersebut dapat menjadikan madrasah sebagai lembaga yang bermutu. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

¹ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.3.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 34.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kendal. Madrasah ini berlokasi di Komplek Islamic Centre, Jalan Soekarno-Hatta No 18 Bugangin Kendal.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2019 sampai tanggal 24 Agustus 2019. Dalam melakukan penelitian tersebut peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal. Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Data	Sumber	Metode
1.	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kepala Madrasah Guru TU	Wawancara Observasi
2.	Mutu Pendidikan	Kepala Madrasah Guru TU Komite	Wawancara Dokumentasi

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal, upaya

kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal dan kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada:

a. Kepala Madrasah MIN 2 Kendal

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nur Mukidin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 2 Kendal. Wawancara ini dilakukan dilakukan pada tanggal 2 Agustus, 6 Agustus dan 12 September di ruang kepala madrasah. Dari wawancara tersebut peneliti berharap dapat memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

³Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32.

b. Guru

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ghufron, S.Pd selaku guru kelas VB. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2019, Pukul 08.15 di ruang kepala madrasah. Selain itu Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I selaku guru kelas 1 B. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2019, Pukul 08.30, di ruang kelas 1B. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Masruroh S.Pd. I selaku guru kelas VI B. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2019, Pukul 10.00, di ruang kelas VIB. Dari wawancara yang dilakukan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

c. Tenaga Kependidikan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Fatkhurrohman selaku TU di MIN 2 Kendal. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2019, Pukul 09.00 di ruang kepala madrasah. Dari wawancara tersebut peneliti berharap dapat memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

d. Komite

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Najmus Tsaqib selaku Komite MIN 2 Kendal. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2019, Pukul 13.00 di Rumah Bapak Najmus Tsaqib. Dari wawancara tersebut peneliti berharap dapat memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode dasar yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui dan menemukan interaksi sosial yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan suatu teknik yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagian besar data dalam dokumentasi berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa

dan lain-lain. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal, profil madrasah, data guru, data siswa dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang proses pengujian kredibilitasnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Sedangkan triangulasi teknik merupakan triangulasi yang proses pengujian kredibilitas

⁴Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.83.

datanya dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶

Triagulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data yang di peroleh dari hasil penelitian. Untuk itu, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan komite MIN 2 Kendal.

Dari hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan, maupun hasil dokumentasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal. Setelah itu, data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorisasikan sebagai bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan

⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.371.

yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan / verifikasi.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan mereduksi data.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi mengenai data kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal, upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal, serta kendala-

⁷ Mattehew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terj. Inggris Tjejep Rohaendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm.16.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92-93.

kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penyajian data yang berupa teks dan bersifat naratif.

Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁹

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan data yang di peroleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal, Upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu MIN 2 Kendal, serta kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal.

3. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95.

dapat berupa deskripsi, gambar, atau obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰

Verifikasi data ini dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan MIN 2 Kendal dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MIN 2 Kendal

a. Sejarah Singkat

MIN 2 Kendal pertama didirikan pada tanggal 17 Juli 1988 oleh masyarakat Kelurahan Bugangin dan Yayasan Islamic Centre. Pendirian MI ini di ketuai oleh Bapak Drs. H. Asmawi Usman (Almarhum) dengan nama “MI Swasta Islamic Centre”.

Pada awal pendiriannya jumlah siswa kelas I-VI cukup baik, namun MIS Islamic Centre yang berstatus sebagai madrasah swasta pada perkembangan selanjutnya mengalami permasalahan tentang jumlah siswa yang setiap tahunnya semakin menurun, hingga pada puncaknya di tahun pelajaran 2003/2004 terdapat kelas yang kosong yaitu kelas II dan V. Hal tersebut di sebabkan karena letak geografis MI yang berada tidak ditengah-tengah perumahan penduduk sehingga banyak anak usia sekolah yang kurang berminat masuk ke MI disamping kepercayaan masyarakat yang mulai menurun karena prestasi dan sarana prasarana MI Islamic Centre yang sangat kurang. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengubah status madrasah menjadi madrasah negeri guna mencapai kemajuan di masa mendatang.

Ditahun pelajaran 2003/2004 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 558 tahun 2003 tanggal 30 Desember 2003 tentang Penegerian 250 Madrasah se Indonesia, maka MI Swasta Islamic Centre Bugangin Kendal statusnya berubah menjadi “MI Negeri Bugangin Kendal yang peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2004 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal Bapak. Drs. H. Agus Sholeh, M.Ag. Dengan demikian kedudukan MI Negeri Bugangin Kendal adalah merupakan bagian dari pendidikan yang berciri khas Agama dan dikelola oleh Kementerian Agama dan bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional.

Pada perkembangan selanjutnya untuk dapat mempercepat peserta didik baru, maka mulai tahun pelajaran 2006/2007 mulai membuka kelas I menumpang di gedung MDA Hidayatul Mubtadiin yang lokasinya di Kelurahan Jetis Kecamatan Kota Kendal berada di sebelah selatan kurang lebih berjarak 0,5 Km dari induk MIN Bugangin Kendal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 tahun 2017 Tentang perubahan nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Jawa Tengah. MIN Bugangin berubah menjadi MIN 2 Kendal.

Sampai dengan sekarang ini jumlah kelas MIN Bugangin yang berada di MDA Hidayatul Mubtadiin Jetis berjumlah 6 kelas, sedangkan yang di MIN Bugangin berjumlah 7 kelas.¹

b. Visi Misi dan Tujuan MIN 2 Kendal

Visi MIN 2 Kendal adalah “Terwujudnya madrasah berprestasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan pijakan akhlakul karimah menuju madrasati janati”.

Visi merupakan cita-cita puncak yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Untuk itu, visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan harus di kembangkan.

Bahwasanya Proses penetapan visi-misi di MIN 2 Kendal diawali dengan rapat yang dilakukan kepala madrasah, dewan guru, komite maupun stakeholder yang ada di MIN 2 Kendal.

Dalam rangka untuk mewujudkan visinya maka MIN 2 Kendal menjabarkan visi tersebut kedalam misi-misi. Adapun misi dari MIN 2 Kendal adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis dan berhitung.

¹Dokumentasi MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

- 3) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi anak didik.
- 4) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun khasanah.
- 5) Mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Sedangkan Tujuan yang hendak dicapai MIN 2 Kendal adalah:

- 1) Membentuk tunas-tunas muda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan kepribadian dan kedisiplinan di segala aspek kehidupan anak didik.
- 4) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 5) Mendorong dan mengembangkan potensi akademik dan kreatifitas anak didik melalui kegiatan ekstra kurikuler.²

Visi merupakan cita-cita puncak yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Untuk itu, visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan harus di kembangkan.

²Dokumentasi MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

Bahwasanya di MIN 2 Kendal visi misi dan tujuannya sudah di buat sejak tahun 2010 oleh Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah di MIN 2 Kendal yang dulu. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala di MIN 2 Kendal Bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah yang baru tetap menggunakan visi, misi yang terdahulu.³

Bahwasanya visi dan misi yang ada di MIN 2 Kendal mengacu kepada tujuan pendidikan secara nasional. Jadi dari visi, misi yang ada tersebut harapannya anak-anak di MIN 2 Kendal mempunyai prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan mempunyai akhlak yang baik. Untuk mewujudkan visi, misi tersebut maka dalam menjalankan kepemimpinannya dan dalam hal manajemen Bapak Nur Mukidin selalu berpedoman kepada visi, misi tersebut.

Bahwasanya visi, misi yang ada di MIN 2 Kendal menjadi rel dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di madrasah dan menjadi pijakan bagi kepala madrasah untuk memimpin lembaganya. Kaitannya dalam sisi manajerial, kepala madrasah selalu berpedoman dan menjadikan pijakan visi , misi yang ada

³ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. I. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 12 September 2019.

tersebut untuk melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan guru, siswa dan sarpras di MIN 2 Kendal.⁴

c. Proses Penetapan dan Sosialisasi Visi Misi di MIN 2 Kendal

Proses penetapan visi-misi di MIN 2 Kendal diawali dengan rapat yang dilakukan kepala madrasah, dewan guru, komite maupun stakeholder yang ada di MIN 2 Kendal. Dalam proses penetapan visi, misi tersebut semua guru maupun karyawan diberikan keleluasaan dalam memberikan masukan, saran maupun ide, dan gagasan mengenai visi, misi MIN 2 Kendal.⁵

Kemudian untuk proses sosialisasi visi-misi yang ada di MIN 2 Kendal biasanya dilakukan setiap awal semester maupun setiap rapat pleno dengan orang tua siswa. Dalam rapat tersebut kepala madrasah selalu menyampaikan visi, dan misi tersebut kepada orang tua siswa.⁶

d. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan di MIN 2 Kendal

MIN 2 Kendal merupakan salah satu MI Negeri yang berada di Kecamatan Kendal. Ditahun ajaran 2019/ 2020 MIN 2 Kendal mempunyai siswa yang berjumlah 258

⁴ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. I. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 12 September 2019.

⁵ Wawancara Ibu Nur Arifah S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 12 September 2019.

⁶ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. I. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 12 September 2019.

siswa yang terbagi kedalam beberapa jenjang dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk jenjang kelas 1,2,3,4,6 terdapat 2 rombel. Sedangkan untuk kelas 5 terdapat 3 rombel. Adapun Jumlah siswa di MIN 2 Kendal dapat di Jelaskan dari tabel berikut:⁷

Tabel 4.1 JUMLAH SISWA MI NEGERI 2 KENDAL

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	KELAS	A			B			C			JUMLAH		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	I	12	13	25	10	10	20	-	-	-	22	23	45
2	II	12	7	19	10	7	17	-	-	-	23	14	37
3	III	18	13	31	10	9	19				28	23	51
4	IV	17	6	23	8	8	16	-	-	-	24	14	38
5	V	10	8	18	10	9	19	11	6	17	31	23	54
6	VI	11	13	24	4	4	8	-	-	-	16	17	33
JUMLAH		61	47	140	42	37	99	11	6	17	144	114	258

MIN 2 Kendal mempunyai guru yang berjumlah 20 orang yang bertugas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Kendal. Dari 20 guru tersebut terdiri dari 13 guru kelas, dan 6 guru mapel. Dari 20 guru tersebut 17 guru sudah sertifikasi dan 3 guru belum tersertifikasi.⁸ Selain itu MIN 2 Kendal juga mempunyai 1 tenaga administrasi yang bertugas untuk menunjang dan membantu urusan administrasi dan kepegawaian. Kemudian MIN 2 Kendal juga mempunyai 1 pustakawan,

⁷ Dokumentasi MIN 2 Kendal Pada Tabggal 06 Agustus 2019.

⁸ Wawancara Dengan Bapak Nur Mukidin Kepala Madrasah MIN 2 Kendal Pada Tanggal 2 Agustus 2019.

1 security dan 2 penjaga madrasah.⁹

Tabel. 4.2 Daftar Guru dan Karyawan MIN 2 Kendal

NO	NAMA	JABATAN
1	Nur Mukidin, M.Pd.I	Ka Madrasah
2	Hindun, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Ludfi Khakim, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Hj. Siti Nurul Azizah, S.Ag	Guru Kelas
5	Budi Arif Isnaini, S.Pd	Guru Mapel
6	Durotun Nafisah, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Nur Arifah Aisiyati, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Nur Aini, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Al Mustafiyah, S.Pd.I	Guru Kelas
10	Siti Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Ali Purnomo, S.Pd.SD	Guru Kelas
12	Mastur, S.Pd.I	Guru Mapel
13	Mawadatur Rochmah, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Ghufron, S.Pd	Guru Kelas
15	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru Mapel
16	Dwi Setiawan, S.Pd.I	Guru Kelas
17	Siti Murfiah, S.Pd.I	Guru Kelas
18	Sodiqun, S.PdI	Guru Mapel
19	Achmad Mustopa, S.PdI	Guru Mapel
20	Lailatul Mukharomah, S.Pd	Guru Kelas
21	Muhammad Fatkhurrohman	Tata Usaha
22	Ahmad Nurudin	Security
23	Mokhamad Sakdul Kholik	Pustakawan
24	Budi Setiawan	Penjaga Malam
25	Asmawi	Penjaga Madrasah

⁹ Dokumentasi MIN 2 Kendal Tanggal 06 Agustus 2019

B. Deskripsi Data

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal

Kepala madrasah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah harus pandai dalam memimpin lembaganya agar mampu meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.

Bahwasannya di MIN 2 Kendal, dalam menjalankan kepemimpinannya Bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah MIN 2 Kendal menjalankan kepemimpinan yang demokratis, mempunyai kompetensi, kinerja sebagai kepala madrasah, selalu menjadi teladan dan memberikan motivasi.

a. Menjalankan Kepemimpinan Yang Demokratis

Sebagai kepala madrasah di MIN 2 Kendal Bapak Nur Mukidin dalam menjalankan kepemimpinannya beliau menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis dan selalu menggunakan model open. Dalam memimpin di MIN 2 Kendal beliau sangat terbuka dan juga menggunakan manajemen yang tidak eksklusif dalam artian dalam menjalankan kepemimpinannya beliau selalu shairing dan memita masukan kepada guru, karyawan maupun komite di MIN 2 Kendal.

“Dalam menjalankan kepemimpinan di MIN 2 Kendal ini saya menggunakan model open, Itu artinya saya tidak tertutup, manajemen yang saya

pakai tidak eksklusif. Saya selalu berbagi dan sharing. Karena untuk kemajuan madrasah tidak bisa saya kerjakan sendiri, jadi saya selalu meminta masukan dari guru-guru, karyawan, penjaga sekolah dan komite. Karena kita satu kesatuan satu unit dan mau tidak mau kita harus sharing satu sama lain. Dengan pola yang saya terapkan tersebut saya ingin kepemimpinan yang demokratis. Jadi apa yang dikehendaki bersama secara sepakat mufakat di forum-forum resmi madrasah, di rapat bulanan, di rapat koordinasi itu yang saya ambil dan jalankan”¹⁰.

Pernyataan kepala madrasah di atas juga didukung oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Ghufron wali kelas V A bahwa dalam kepemimpinannya kepala madrasah sangat demokratis. Biasanya kalau ada permasalahan apapun bapak ibu guru yang lain diajak berkumpul bersama. Diajak untuk membahas permasalahan yang dihadapi saat itu. Maupun kemungkinan yang dihadapi. Untuk mencari solusi yang terbaik.¹¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ghufron diatas, Bapak Muhammad Fatkhurrohman juga mengungkapkan bahwa:

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Nur Mukidin Kepala Madrasah MIN 2 Kendal Pada Tanggal 2 Agustus 2019

¹¹ Wawancara Bapak Ghufron SP.d. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

“Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah bersikap demokratis, selalu melibatkan guru maupun karyawan yang ada di MIN 2 Kendal ini dalam semua bidang yang melibatkan madrasah misalnya saja kalau ada kegiatan ekstra, lomba-lomba dan maupun kegiatan yang lain TU selalu diajak rembukan”.¹²

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Arifah beliau menjelaskan bahwa setiap ada kegiatan, kepala madrasah selalu memusyawarahkan dan meminta pertimbangan dewan guru terlebih dahulu.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di MIN 2 Kendal dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah bersikap demokratis dimana dalam kepemimpinan yang demokratis setiap individu di akui dan dihargai eksistensi dan perannya dalam memajukan dan mengembangkan lembaga.

b. Mempunyai Kompetensi dan Kinerja Sebagai Kepala Madrasah

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk menggerakkan semua unsur yang ada di lembaga yang

¹² Wawancara Bapak Fatkhurrohman. TU MIN 2 Kendal. Pada tanggal 02 Agustus 2019.

¹³ Wawancara Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019

dipimpinnya. Dalam memimpin MIN 2 Kendal Bapak Nur Mukidin sudah mempunyai kompetensi dan kinerja yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Masruroh:

“Kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal Alhamdulillah bagus karena beliau sudah berpengalaman dan sudah lama menjadi kepala madrasah. Selain itu beliau juga mempunyai kinerja yang bagus dan kepala madrasah juga cukup piawai dalam menangani IT bahkan beliau juga sering membantu di lingkup MTS, MA yang berkaitan dengan Simpatika. Beliau juga sering memberikan tutorial yang berkaitan dengan K 13 di MI swasta sekabupaten. Beliau dalam memegang kepemimpinan di MIN 2 Kendal ini sangat hebat, mulai dari kebijakannya, tentang upaya beliau dalam melakukan pembinaan terhadap para guru, cara penyampaiannya sangat bagus”¹⁴.

Senada apa yang telah di sampaikan oleh Ibu Siti Masruroh. Bapak Najmus Tsaqib juga mengungkapkan bahwa:

“Kepemimpinan Pak Nur Mukidin selaku kepala MIN 2 Kendal cukup bagus, karena beliau sangat memahami dan mengetahui tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah, sehingga Pak Nur Mukidin bisa menjalankan tupoksi sebagai kepala madrasah dengan baik. Selain itu beliau juga

¹⁴ Wawancara Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. Guru MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

sangat memahami terkait dengan regulasi yang di berikan kepada lembaga sehingga dengan memahami regulasi tersebut sangat mendukung sekali dalam pengembangan mutu madrasah”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah di MIN 2 Kendal sudah mampu mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Sehingga dengan demikian, kepala madrasah akan mampu memimpin lembaganya.

c. Memberikan Teladan dan Motivasi

Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah merupakan figure yang penting. Kepala madrasah juga menjadi teladan bagi semua warga madrasah. Dalam menjalankan kepemimpinannya Bapak Nur Mukidin juga menjadi teladan bagi para guru yang ada di MIN 2 Kendal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Arifah:

“Dalam kepemimpinannya beliau menjadi teladan bagi guru maupun karyawan. Contohnya saja dalam hal kedisiplinan yang beliau terapkan. Selain itu dalam bidang IT beliau sangat piawai sekali, dari kepiawaian beliau, semangat beliau itu mendorong para guru untuk dapat mengimbangi beliau”.¹⁶

¹⁵ Wawancara Bapak Najmus Tsaqib Komite MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 17 Agustus 2019.

¹⁶ Wawancara Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Arifah, Ibu Siti Masruroh juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam kepemimpiannya kepala madrasah selalu menjadi teladan dalam pembelajaran sehari-hari”.¹⁷

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Fatkhurrohman beliau mengungkapkan bahwa kepala madrasah menjadi teladan bagi beliau karena sebelum memberikan intruksi kepada guru maupun karyawan kepala madrasah selalu memberikan contoh terlebih dahulu.

Uraian tersebut juga di dukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah selalu memberikan contoh kepada guru untuk berangkat awal ke sekolah dan beliau juga memberikan contoh untuk menyambut siswa-siswi di gerbang setiap pagi.¹⁸

Selain memberikan teladan bagi para guru maupun karyawan yang ada di MIN 2 Kendal Bapak Mukidin juga selalu memberikan motivasi kepada guru yang ada di MIN 2 Kendal untuk meningkatkan kompetensinya.

Hal tersebut juga didukung oleh apa yang dikemukakan oleh Ibu Arifah:

¹⁷ Wawancara Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. Guru MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

¹⁸ Observasi pada tanggal 13 Agustus 2019.

“Beliau selalu memotivasi agar semua dewan guru bisa meningkatkan kedisiplinan, kompetensinya dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu kaitannya dengan kegiatan ekstra dan lomba-lomba yang berkaitan dengan akademik beliau juga selalu mendorong”.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal adalah sosok pemimpin yang selalu memberikan teladan dan motivasi kepada guru maupun karyawan di MIN 2 Kendal.

2. Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal.

Pengembangan mutu pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan. Untuk mengembangkan mutu pendidikan maka di perlukan sosok kepala madrasah yang mampu membawa lembaga yang dipimpinnya kearah kemajuan. Selain itu dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan juga harus melibatkan semua stakeholder yang ada di madrasah.

Bahwasannya mutu MIN 2 Kendal dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Mulai dari bidang akademik dan dari peningkatan kuantitas siswa. Dari segi akademik maupun non akademik banyak prestasi yang telah di raih MIN 2 Kendal diantaranya yaitu mendapat

¹⁹ Wawancara Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

juara 3 OSN tingkat IPA tingkat kecamatan Kendal, Juara 1 Lompat Jauh Putri Popda tingkat kabupaten, Juara 3 Bulutangkis Putra tingkat kabupaten, Juara 1 Pencak Silat tingkat kabupaten, Juara 1 MTQ Tingkat kecamatan, Juara 2 MTQ tingkat kabupaten, Juara 1 tartil Putra tingkat kecamatan. Juara 1 tartil putri tingkat kecamatan, Juara 3 Tolak Peluru putra tingkat kecamatan, dan Juara V pesta siaga tingkat kecamatan.²⁰

Dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal. Kepala madrasah menerapkan beberapa upaya dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan Kualitas Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam rangka menunjang proses pembelajaran di madrasah. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru maka kepala MIN 2 Kendal selalu mendorong dan berupaya megikutsertakan semua guru dalam kegiatan seperti KKG tingkat kecamatan maupun kabupaten, Selain itu kepala madrasah juga selalu mendorong semua guru kelas maupun guru mapel untuk

²⁰ Dokumen MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

mengikuti kegiatan Diklat. Untuk Diklat biasanya dilakukan secara bergantian.²¹

Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme Guru yang ada di MIN 2 Kendal kepala madrasah juga mengikutkan guru dalam program sertifikasi. Di MIN 2 Kendal sudah ada 17 guru yang bersertifikasi.²²

Dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki guru maka diharapkan guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.

b. Perencanaan Program

Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan kepala madrasah di awal tahun melakukan perencanaan terkait dengan 8 standar dan program-program yang dijalankan selama satu tahun. Hal ini sesuai apa yang di kemukakan oleh bapak Nur Mukidin:

“Jadi terkait perencanaan kita merencanakan 8 standar di awal. Kemudian dari segi keuangan kita juga merencanakan di awal di RKKAL, RAPBM maupun di RKT baru kemudian kita melaksanakan dan merealisasikan step-step itu untuk menuju pengembangan mutu madrasah. Dalam hal ini, terkait pelaksanaan. Kita di posisi intra kurikuler ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Selama ini kita sudah mewujudkan dari segi intra kita berpedoman pada

²¹ Wawancara Dengan Bapak Nur Mukidin, Kepala MIN 2 Kendal, Pada tanggal 06 Agustus 2019.

²² Wawancara Dengan Bapak Nur Mukidin, Kepala MIN 2 Kendal, Pada tanggal 02 Agustus 2019.

kurikulum madrasah secara nasional yakni dengan mengembangkan mata pelajaran agama, umum dan muatan lokal. Dari segi ko kuriluler maupun ekstra kita juga sudah ada kegiatan yang dilakukan diluar intra kurikuler yang dilakukan setelah pembelajaran selesai maupun di sore hari.²³

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Arifah beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi pada awal tahun pelajaran kepala madrasah mengumpulkan semua dewan guru untuk membagi tugas kepada semua dewan guru dan merencanakan program-program maupun kegiatan untuk satu tahun berikutnya. Misalnya dari segi intra dan ekstranya apa yang akan kita kembangkan. Dari intra beliau membagi tugas wali kelas kemudian guru mapel. Lalu untuk ekstranya kita rencanakan program ekstrakurikuler itu jenisnya apa saja yang akan kita jalankan dalam satu tahun kedepan”.²⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Afifah, Bapak Ghufron juga menyampaikan bahwa:

“Dalam artian dalam hal perencanaan kita ada program tahunan yang dimulai dari bulan januari sampai dengan desember, kemudian biasanya di awal tahun selalu diadakan raker untuk membahas semua program yang akan di jalankan selama 1 tahun”.²⁵

²³ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

²⁴ Wawancara Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

²⁵ Wawancara Bapak Ghufron, S.Pd. Guru MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 2 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan mutu pendidikan, kepala madrasah melakukan perencanaan di awal tahun pelajaran yang meliputi perencanaan yang terkait dengan 8 standar dan perencanaan program-program yang akan dijalankan.

c. Melakukan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah Sebelum melakukan pengembangan mutu pendidikan maka kepala madrasah di MIN 2 Kendal terlebih dahulu melakukan analisis SWOT. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Bapak Nur Mukidin:

“Upaya yang saya lakukan adalah pertama melakukan analisis SWOT terlebih dahulu, untuk mencari kelemahan kita seperti apa, setelah mengetahui kelemahan tersebut kita atasi bersama. Kesempatan yang mungkin kita cari kita lakukan. Ancaman yang mengancam kita, kita pahami dan analisa untuk maencari solusinya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi madrasah.

d. Melaksanakan Pengawasan

²⁶Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

Pengawasan penting untuk dilakukan dalam pengembangan mutu pendidikan. Bahwasanya kepala madrasah melakukan pengawasan baik yang berkaitan dengan kegiatan intra, maupun kegiatan ekstra.

Selain itu, dalam bidang akademik kepala madrasah juga selalu melakukan supervisi kunjungan kelas. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bulanan maupun eksidental.

Apa yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah tersebut juga di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ghufroon Wali Kelas V A. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala Madrasah biasanya setiap sebulan sekali melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk melakukan supervisi pembelajaran.

Dengan supervisi akademik tersebut kepala madrasah bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran.

Sedangkan untuk supervisi administrasi biasanya dilakukan di awal semester. Jadi di awal semester kepala madrasah melakukan pemeriksaan kepada guru terkait dengan PROTA, PROMES, pemetaan KI, KD.²⁷

e. Melaksanakan Evaluasi

²⁷ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

Berdasarkan wawancara kepala madrasah dalam rangka melakukan pengembangan mutu pendidikan madrasah kepala madrasah melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut biasanya dilakukan di akhir semester bersama dengan guru dan komite untuk membahas kekurangan yang dihadapi selama satu tahun kebelakang. Kemudian untuk yang berkaitan dengan evaluasi yang harus dilakukan dengan orang tua siswa biasanya di sampaikan ketika rapat wali murid.²⁸

Apa yang disampaikan kepala madrasah tersebut juga didukung dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Najmus Tsaqib beliau mennyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi biasanya dilakukan setiap akhir semester. Di kegiatan tersebut kita mengevaluasi kendala- kendala yang dihadapi selama satu semester yang telah berjalan”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala MIN 2 Kendal selalu melakukan evaluasi di setiap akhir semester. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama satu tahun yang telah berjalan.

- f. Menjalin Hubungan Baik Dengan Guru, Komite dan Stakeholder.

²⁸ Wawancara Bapak Nur Mukidin, M.Pd. Kepala MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

²⁹ Wawancara Bapak Najmus Tsaqib. Komite MIN 2 Kendal. Pada Tanggal 17 Agustus 2019.

Menjalin hubungan dengan guru, komite dan stakeholder sangatlah penting untuk dilakukan. Karena dengan menjalin hubungan yang baik dengan guru, komite dan stakeholder yang ada di MIN 2 Kendal sangat berguna dan membantu dalam proses pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Bahwasanya dalam rangka pengembangan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tugas kepala madrasah saja, naumun menjadi tanggung jawab bersama semua warga madrasah serta komite dan stakeholder.

Dalam rangka melakukan pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal kepala madrasah selalu menjalin hubungan yang baik dengan guru, komite maupun stakeholder yang ada di MIN 2 Kendal. Kepala madrasah juga selalu melibatkan guru, komite maupun stakeholder yang ada di MIN 2 dalam semua hal yang berkaitan dengan pengembangan mutu madrasah. Bapak Nur Mukidin mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengembangan mutu madrasah guru dan Tu saya libatkan. Saya yakin saya tidak bisa melakukan semua itu sendiri. Dalam mengembangkan mutu madrasah itu harus melibatkan semua warga madrasah. Komite juga dilibatkan seperti ketika rapat koordinasi terkait apapun misalnya seperti dalam pembahasan mengenai keuangan, dalam hal pegembangan mutu, kegiatan ekstra komite selalu di undang baik yang bersifat bulanan maupun eksidental”.

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga di perkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Ghufron beliau mengungkapkan bahwa kepala madrasah melibatkan guru dan staf yang ada di MIN 2 Kendal dalam kegiatan rapat akhir tahun, rapat bulanan maupun kegiatan yang berkaitan dengan lomba-lomba.³⁰

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Ghufron, Ibu Arifah juga mengungkapkan bahwa dalam pengembangan mutu pendidikan kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan segenap dewan guru, karyawan masyarakat sekitar dan juga pengurus komite untuk memajukan MIN 2 Kendal.³¹

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Najmus Tsaqib beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya komite sangat dilibatkan dalam semua hal yang berkaitan dengan madrasah. dan komite mensupport apa yang dilaksanakan oleh kepala MIN 2 Kendal. Kepala madrasah dan dewan guru juga mengajak komite untuk dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran dalam tahun ajaran baru.”³²

³⁰ Wawancara Bapak Ghufron SP.d. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

³¹ Wawancara Ibu Nur Arifah Aisyati, S.Pd. I. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

³² Wawancara Dengan Bapak Najmus Tsaqib Komite MIN 2 Kendal. Pada Taggal 17 Agustus 2019

Kepala madrasah juga selalu melibatkan komite di awal tahun pelajaran untuk membahas program-program yang dijalankan selama satu tahun. Selain itu di akhir tahun pelajaran kepala madrasah juga melibatkan komite dalam kegiatan evaluasi satu tahun. Dalam evaluasi tersebut dilakukan pembahasan mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi kemudia dicari solusinya.³³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa untuk mengembangkan mutu pendidikan kepala madrasah melibatkan guru, tu dan komite di MIN 2 Kendal. Karena dalam mengembangkan mutu pendidikan di butuhkan partisipasi dari semua warga madrasah. Untuk itu, setiap warga madrasah harus berpartisipasi secara total dalam transformasi mutu. Karena mutu menuntut semua orang untuk memberi kontribusi bagi upaya mutu. Keterlibatan total merupakan syarat mutlak bagi pengelola madrasah untuk mewujudkan madrasah yang bermutu.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal

Dalam menjalankan kepemimpinannya di MIN 2 Kendal tentunya tidak semuanya berjalan lancar namun, ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi kepala madrasah

³³ Wawancara Dengan Bapak Nur Mukidin Kepala MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan .
Kendala-kendala tersebut diantaranya meliputi:

a. Sarana Prasarana Yang Masih Kurang

Dalam pengembangan mutu pendidikan keberadaan dan terpenuhinya sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar. Karena keberadaan sarana prasarana tersebut sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di madrasah. Sarana prasarana merupakan suatu hal yang harus di penuhi guna mensukseskan dan menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di madrasah. Bahwasannya di MIN 2 Kendal sarana prasarana yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran masih kurang. Misalnya seperti masih kurangnya buku pembelajaran hal ini menyebabkan 1 buku digunakan untuk 2 siswa.³⁴

Kondisi sarpras di MIN 2 yang berlokasi di Jetis juga masih kurang. Dan di MIN 2 Kendal yang berlokasi di Jetis belum terdapat perpustakaan dan UKS selain itu kondisi ruang kelasnya juga belum sesuai dengan standar.³⁵ Hal tersebut dikarenakan bangunan gedung madrasah yang ada di Jetis itu masih menumpang di MDA Hidayatul Muhtadin. sehingga sarana-prasarana yang ada di sana masih kurang. Selain itu, karena bangunan MIN 2 Kendal yang ada di Jetis merupakan milik masyarakat maka dalam melakukan perbaikan maupun

³⁴ Wawancara Ibu Siti Masruroh. Guru MIN 2 Kendal. Pada tanggal 06 Agustus 2019.

³⁵ Observasi dilakukan tanggal 5 Agustus 2019

renofasi kendalanya tidak bisa dimasukkan ke anggaran DIPA. Jadi sarana prasarana yang ada di Jetis hanya bisa di handel dengan sumbangan sukarela dari orang tua dan komite saja.³⁶

Kemudian untuk bangunan MIN 2 Kendal yang ada di Bugangin itu juga terkendala masalah tanah. Karena tanah yang di tempati MIN 2 Kendal itu statusnya bukan tanah milik sendiri. Namun statusnya hanya hak pakai. Jadi apabila ingin mengajukan proposal yang staraf SBSN ke pusat itu akan terkendala dan tidak bisa diterima. Padahal bantuannya sangat besar dan sangat di minati madrasah.³⁷

b. Adanya Kelas Jauh

MIN 2 Kendal mempunyai madrasah yang berada di 2 lokasi yaitu di Bugangin dan di Jetis. Dengan madrasah yang mempunyai dua tempat tersebut maka harus ada koordinasi yang baik.³⁸ Selain itu, dengan adanya kelas yang jauh tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di madrasah. Karena jarak ke dua lokasi tersebut agak jauh dan harus menyebrang jalan raya maka sering kali apa bila ada kegiatan yang mengharuskan ke MIN 2 yang

³⁶ Wawancara Bapak Nur Mukidin Kepala MIN 2 Kendal Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

³⁷ Wawancara Bapak Nur Mukidin Kepala MIN 2 Kendal Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

³⁸ Wawancara Bapak Nur Mukidin Kepala MIN 2 Kendal Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

berada di Bugangin itu sangat memakan waktu dan orang tua juga khawatir jika anak menyebrang jalan raya.³⁹

c. **Kultur Anak Yang Berbeda-Beda**

Dalam pendidikan siswa merupakan hal yang pokok yang harus dikembangkan. Di MIN 2 Kendal mempunyai siswa yang mempunyai kultur yang beragam. Karena siswa MIN 2 tidak hanya bersal dari Kelurahan Bugangin saja. Hal tersebut menyebabkan agak sulit mengajak anak untuk mengikuti kegiatan yang dijalankan. Misalnya dalam kegiatan tahfidz ketika para guru mengajak untuk tahfidz maka kadang kali ada anak yang tidak mau diajak untuk tahfidz. Selain itu dalam kegiatan ekstra kurikuler juga terkendala oleh anak, karena anak agak sulit dan perlu dipaksa untuk mengikuti ekstrakurikuler.⁴⁰

C. Analisis Data

1. **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan landasan teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah erat kaitannya dengan kegiatan memelopori, menuntun, mendorong mengambil inisiatif, memberi contoh,

³⁹Wawancara Bapak Nur Mukidin. Kepala Madrasah MIN 2 Kendal Pada tanggal 06 Agustus 2019.

⁴⁰ Wawancara Bapak Ghufron Guru Kelas 5 MIN 2 Kendal. Pada tanggal 02 Agustus 2019.

menggerakkan orang lain serta mengarahkan orang lain.⁴¹ Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam mendorong pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

Untuk mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah juga perlu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah. Selain itu kepala madrasah juga di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang berkaitan dengan manajemen maupun kepemimpinan, sehingga nantinya kepala madrasah dapat menjadi pemimpin yang kuat dalam mengembangkan lembaganya.⁴²

Selain itu dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah juga di perlukan semua peran dari seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu menggerakkan semua unsur yang ada serta untuk mengembangkan mutu madrasah.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian, peneliti dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah di MIN 2 Kendal sangat terbuka. Kepala madrasah menggunakan manajemen yang tidak eksklusif. Dalam mengambil kebijakan kepala madrasah

⁴¹ Aries Djaenuri, *Kepemimpinan Etika dan Kebijakan Pemerintah...*, hlm. 7.

⁴²E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. v-vi.

selalu memusyawarahkan kepada para guru, karyawan maupun komite yang ada di MIN 2 Kendal. Kepala madrasah juga selalu memberikan tauladan bagi para guru terutama dalam masalah kedisiplinan, maupun kepiawaian beliau dalam bidang IT. Selain itu dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru maupun karyawan agar selalu meningkatkan kompetensinya.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Dalam suatu lembaga kepemimpinan kepala madrasah memegang peran yang sangat penting. Kepemimpinan kepala madrasah dianggap sebagai pemicu perubahan dalam proses pengembangan mutu dan prestasi di madrasah.⁴³

Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal kepala madrasah menerapkan beberapa upaya dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan. diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang ada di MIN 2 Kendal kepala madrasah selalu mengikut sertakan semua guru yang ada di MIN 2 Kendal baik itu guru kelas maupun guru mapel untuk

⁴³ Moh Subhan, *Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu...*, hlm.126.

mengikuti kegiatan diklat. Selain itu dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Kendal kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam kegiatan sertifikasi.

b. Perencanaan Program

Dalam rangka menyusun rencana program peningkatan mutu kepala madrasah di awal tahun melakukan perencanaan terkait dengan 8 standar dan program-program yang dijalankan selama satu tahun.

Selain itu, pada awal tahun pelajaran kepala madrasah mengumpulkan semua dewan guru untuk membagi tugas kepada semua dewan guru dan merencanakan program-program maupun kegiatan untuk satu tahun berikutnya. Misalnya dari segi intra dan ekstranya apa yang akan di kembangkan.

Dari intra beliau membagi tugas wali kelas kemudian guru mapel. Lalu untuk ekstranya dilakukan perencanaan terkait program ekstrakurikuler itu jenisnya apa saja yang akan di jalankan dalam satu tahun kedepan.

c. Melakukan analisis SWOT

Untuk mencari dan mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang dihadapi MIN 2 Kendal kepala madrasah melakukan analisis SWOT. Dari analisis SWOT yang dilakukan oleh kepala

madrasaah tersebut dapat di ketahui kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang yang di hadapi MIN 2 Kendal.

d. Melaksanakan Pengawasan

Dalam rangka melaksanakan rencana peningkatan mutu maka kepala MIN 2 Kendal melakukan upaya pengawasan dalam bidang akademik, keuangan, kegiatan intra, maupun kegiatan ekstra. Biasanya kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut dilakukan bulanan maupun eksidental.

e. Melakukan evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang ada di madrasah perlu dilakukan evaluasi. Bahwasanya di MIN 2 kepala madrasah dalam rangka melakukan pengembangan mutu pendidikan kepala madrasah melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut biasanya dilakukan di akhir semester bersama dengan guru dan komite untuk membahas kekurangan yang dihadapi selama satu tahun kebelakang. Dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan tersebut nantinya dapat di ketahui kekuatan dan kelemahan program tersebut untuk di perbaiki di tahun berikutnya.

- f. Menjalin hubungan yang baik dengan guru, karyawan, komite dan stakeholder.

Bahwasanya untuk mengembangkan mutu pendidikan maka harus melibatkan semua komponen yang ada di marasah. Untuk itu dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal kepala madrasah selalu melibatkan semua guru, karyawan, komite serta stakeholder dalam melakukan semua program yang ada di MIN 2 Kedal.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut sejalan dengan teori Jerome S. Arcano dalam buku *Pendidikan Berbasis Mutu* yang menyatakan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan menjadi tanggungjawab dewan sekolah dan pengawas. Namun mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Untuk itu semua pihak dituntut untuk memberi kontribusi bagi upaya mutu.⁴⁴

3. Kendala-Kendala Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari sebuah kendala. Walaupun kepala

⁴⁴ Jerome S. Arcano, *Pendidikan Berbasis Mutu*, terj. Inggris Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 41.

madrasah sudah mempunyai kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah.

Di MIN 2 Kendal kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu pendidikan yaitu kurangnya sarana prasarana terutama di Madrasah yang berlokasi di Jetis. Dimana madrasah yang berlokasi di Jetis tersebut tempatnya menumpang di MDA Hidayatul Muhtadin. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya sarana prasarana yang ada disana. Seperti tidak adanya perpustakaan, kurangnya buku-buku siswa, sehingga satu buku di gunakan untuk 2 anak.

Selain aspek sarana prasarana, kendala yang lain adalah masalah adanya kelas jauh dan kultur siswa yang beragam. MIN 2 Kendal mempunyai madrasah yang berada di 2 lokasi yaitu di Bugangin dan di Jetis. Dengan adanya kelas yang jauh tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di madrasah. Karena jarak ke dua lokasi tersebut agak jauh dan harus menyebrang jalan raya maka sering kali apa bila ada kegiatan yang mengharuskan ke MIN 2 yang berada di Bugangin itu sangat memakan waktu.

Selain itu MIN 2 Kendal mempunyai siswa yang mempunyai kultur yang beragam. Karena siswa MIN 2 tidak hanya bersal dari Kelurahan Bugangin saja. Hal tersebut menyebabkan agak sulit mengajak anak untuk mengikuti kegiatan seperti ekstra kurikuler.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentunya masih banyak kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dan masih kurangnya kemampuan peneliti dalam hal mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan penelitian ini sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan Waktu. Penelitian ini hanya dilakukan pada saat penelitian skripsi, sehingga dari waktu yang singkat tersebut, juga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Keterbatasan Tempat. Penelitian ini hanya dilakukan di MIN 2 Kendal saja sehingga apabila diterapkan di sekolah/madrasah lain mungkin akan berbeda hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Bahwasanya dalam menjalankan kepemimpinannya kepala MIN 2 Kendal menggunakan kepemimpinan yang demokratis dimana dalam menjalankan kepemimpinannya beliau selalu terbuka, dan beliau juga selalu mengajak guru maupun karyawan yang ada di MIN 2 Kendal untuk *sharing*. Kepala madrasah juga mempunyai kompetensi dan kinerja sebagai kepala madrasah dan beliau juga selalu memotivasi, serta memberikan teladan bagi semua warga madrasah.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Dalam hal pengembangan mutu pendidikan di madrasah kepala madrasah melakukan beberapa upaya yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, seperti mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat, KKG, dan sertifikasi agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Kemudian kepala madrasah juga melakukan analisis SWOT hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi madrasah. Kepala madrasah juga

membuat perencanaan program di awal tahun terkait dengan 8 standar dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun, Selain itu kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi dan kepala madrasah juga menjalin hubungan baik dengan guru, komite dan stakeholder.

3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Kendala-kendala kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal diantaranya yaitu kurangnya sarana prasarana yang ada di MIN 2 Kendal. Selain itu adanya kelas jauh serta kultur siswa MIN 2 Kendal yang beragam juga mempengaruhi pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dikemukakan antara lain:

1. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah hendaknya tetap menggunakan sistem yang demokratis.
2. Dalam melakukan pengembangan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal hendaknya kepala madrasah tetap melibatkan guru, komite maupun stakeholder yang ada di MIN 2 Kendal.
3. Menyediakan fasilitas ataupun sarana prasarana pembelajaran yang baik.

4. Selalu mendorong serta mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan yang ada di MIN 2 Kendal.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolonganNya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik, saran dan koreksi dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Basyit, Abdul”*Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*”, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Islam, 2018.
- Danim, Sudarwan, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2010..
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Deswary, Dwi, *Pengembangan Mutu Sekolah*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. 2006.
- Diyati Muhyadi, Haryani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2014..
- Djaenuri, M. Aries, *Kepemimpinan, Etika, & Kebijakan Pmerintah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership : Memahami Integrasi Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fahrurrozi, *Percanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.

- Fatah, Nanang, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hermiono, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Juran, Joseph M, Dkk, *Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill, 1974.
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah : Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Khilmiyah, Akif, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender: Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015.
- Lensufiie, Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mohammady, ZM Abid, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi*, Jurnal Muslim Heritage, 2018.

- Muhith, Abd dan Setiawan, Bahar Agus, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 2015.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyatiningsih, Endang, *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nurudin, Muhammad, “*Aktualisasi Pemahaman Hadis Hukum Dalam Kehidupan Global*” Jurnal Riwayah, 2015.
- PMA Nomor 50 Tahun 2003, Pasal 1.
- Riesmawati, Fajarita dkk, “*Manajemen Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Agung*”, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 2014.
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suhardiman, Budi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syafira, Novi dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2018.
- Umiarso dan Baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wibowo, Agus, *Manajer dan Leader Sekolah Masa Depan : Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wibowo, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Yaniawati, Poppy dan Indrawan, Rully, *Metodologi penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Yukl, Gary, *Leadership In Organizations Seventh edition*, New Jersey: Pearson, 2009.

Sani, Ridwan Abdullah dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019

Informan : Bapak Nur Mukidin, M.Pd. I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.30

1. **Peneliti** : Menurut bapak bagaimana kepemimpinan bapak di MIN 2 Kendal ini bagaimana?

Informan : Dalam menjalankan kepemimpinan di MIN 2 Kendal ini saya menggunakan model open, itu artinya saya tidak tertutup, manajemen yang saya pakai tidak eksklusif. Saya selalu berbagi dan sharing. Karena untuk kemajuan madrasah tidak bisa saya kerjakan sendiri, jadi saya selalu meminta masukan dari guru-guru, karyawan, penjaga sekolah, komite. Karena kita satu keatuan satu unit dan mau tidak mau kita harus sharing satu sama lain.

2. **Peneliti** : Gaya kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan dalam memimpin madrasah ini?

Informan : Dengan pola yang saya terangkan tersebut saya ingin kepemimpinan yang demokratis. Jadi apa yang di kehendaki bersama secara sepakat mufakat di forum-forum resmi madrasah, di rapat bulanan, di rapat koordinasi itu yang saya ambil dan jalankan.

3. **Peneliti** : Apakah bapak selalu melibatkan Guru, Tu dan Komite dalam mengambil keputusan?

Informan : Insyaallah iya mbak, Selama ini karena saya tidak bisa menjalankan semuanya secara pribadi. Untuk itu dari semua sisi harus ada masukan dari berbagai pihak. Jadi saya selalu terbuka apabila ada masukan yang dari para guru, karyawan maupun komite.

4. **Peneliti:** apakah visi, misi dan tujuan yang ada di MIN 2 Kendal selalu menjadi pedoman dalam penyelenggaraan mutu madrasah?

Informan: Jadi begini ya mbak, visi, misi dan tujuan itu ibarat rel dalam penyelenggaraan dan menjadi landasan dan pijakan setiap warga termasuk staf-staf. Harapannya kita bisa mencapai visi dengan persepsi yang sama yang sudah di putuskan di awal. Jadi itu merupakan cita-cita besar kita bersama yang jelas visi, misi dan tujuan yang ada itu mengacu dari tujuan pendidikan nasional. jadi dalam menjalankan keemimpinannya saya selalu menjadikan visi, misi dan tujuan yang ada sebagai pedoman.

5. **Peneliti :** Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan : Jadi kalau melihat perkembangan dari tahun ke tahun sudah ada peningkatan. Dulu MIN 2 ini dari segi kuantitas itu ketika masih menjadi MI swasta Islamic Centre jumlah siswanya sedemikian minim hanya kisaran 30-40. Tapi Alhamdulillah sekarang dari kuantitas jumlah siswanya sudah banyak. Kita juga ada kelas di Jetis. Kalau Sekarang jumlah siswa di MIN 2 ini sudah mencapai 258 siswa artinya sudah ada perkembangan yang signifikan di kuantitas. Secara kualitas kita juga lambat laun sudah

meningkatkan diri di berbagai even lomba. Baik di bidang akademik maupun non akademik sudah beberapa kali juara.

6. **Peneliti** : Upaya apa yang bapak terapkan dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Upaya yang saya lakukan adalah pertama melakukan analisis SWOT terlebih dahulu, untuk mencari kelemahan kita seperti apa, setelah mengetahui kelemahan tersebut kita atasi bersama. Kesempatan yang mungkin kita cari kita lakukan. Ancaman yang mengancam kita kita pahami dan kita analisa untuk mencari solusinya.

Selain itu kita juga selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru baik di KKG kecamatan dan kabupaten serta pendidikan dan pelatihan.

7. **Peneliti** : Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Jadi terkait perencanaan kita merencanakan 8 standar di awal. Kemudian dari segi keuangan kita juga merencanakan di awal di RKKL, RAPBM, maupun RKT baru kemudian kita melaksanakan dan merealisasikan step-step itu untuk menuju pengembangan mutu madrasah. Dalam hal ini, terkait pelaksanaan. Kita di posisi intra kurikuler, ko kurikuler ekstra kulikuler selama ini kita sudah wujudkan dari segi inta kita berpedoman pada kurikulum madrasah secara nasional yakni dengan mengembangkan mata pelajaran agama, umum dan muatan lokal. Dari sisi ko maupun ekstra kita juga sudah ada kegiatan yang di

lakukan di luar inta kulikuler yang di lakukan setelah pembelajaran selesai maupun di sore hari.

8. **Peneliti** : Apakah Guru, TU dan Komite dilibatkan dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Infroman : Guru dan tu saya libatkan. Saya yakin saya tidak bisa menjalankan sendiri. Dalam mengembangkan mutu madrasah itu harus melibatkan semua warga madrasah. Komite juga dilibatkan seperti ketika rapat koordinasi terkait apapun misanya seperti dalam pembahasan mengenai keuangan, dalam hal pengembangan mutu, kegiatan ekstra komite selalu di undang baik yang bersifat bulanan maupun eksidental.

9. **Peneliti** : Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Jadi saya selaku kepala madrasah mau tidak mau harus melakuka pengawasan misalnya dari segi keuangan juga harus di control dari segi RKKLnya seperti apa, pelaksanaanya seperti apa. Saya juga selalu melakukan supervisi, baik supervis administrasi, supervise kunjuangan kelas hal itu semua di lakukan baik di setiap bulan, awal semester maupun di akhir semester. Untuk Supervisi administrsi di awal semester kita lihat prota, promes.

10. **Peneliti** : Menurut bapak apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Jadi kalau di MIN 2 ini ada beberapa hal. Yang pertama dari segi tanah, kalau dari tanah kita memang terkendala,

karena tanah yang kita miliki ini bukan milik sendiri. Ini terus terang kita menganggap itu sebagai kendala. Di MIN 2 ada kelas jauh di Jetis. Itu menjadi kendala juga artinya semisal setaip ada momen-momen yang harus anak ke MIN yang ada di Bugangin saya yakin siapapun orang tua pasti akan khawatir jika anak harus menyembrang jalan raya sendiri. Kemudian dari segi sarpras. Sarana prasarana yang ada di Jetis masih kurang karena itu gedungnya milik masyarakat berarti kita dalam memperbaiki, dan merenofasi itu tidak bisa di masukan ke anggaran DIPA. Jadi sarana prasarana yang ada di Jetis hanya bisa di handel dari sumbangan yang di berikan orang tua siswa.

11. Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah saat ini?

Untuk evaluasi biasanya kita di akhir semester biasanya melakukan evaluasi bersama-sama dengan dewan guru dan komite untuk membahas kekurangan kita selama satu tahun kebelakang itu apa saja. Kemudian untuk yang berkaitan dengan evaluasi yang harus di lakukan dengan orang tua siswa kemudian kita sampaikan di rapat wali murid. Dalam rapat tersebut kita sampaikan pelaksanaan kegiatan yang kemarin itu seperti apa.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Hari / Tanggal : Jum'at, 02 Agustus 201

Informan : Bapak Ghufron SP.d.

Jabatan : Guru Kelas VB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 08.15

1. Peneliti : Menurut bapak bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal ini?

Informan : Kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal sama seperti di madrasah lain, dalam artian dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala madrasah tetap menerapkan sistem musyawarah dan mufakat. Dalam artian ketika menentukan kebijakan selalu di musyawarahkan terlebih dahulu dengan para guru maupun karyawan.

2. Peneliti : Gaya kepemimpinan seperti apa yang kepala madrasah terapkan dalam memimpin madrasah ini?

Informan : Dalam kepemimpinannya kepala sekolah sangat demokratis. Biasanya kalau ada permasalahan apapun bapak ibu guru yang lain diajak berkumpul bersama. Diajak untuk membahas permasalahan yang dihadapi saat itu. Maupun kemungkinan yang akan di hadapi. Untuk mencari solusi yang terbaik

3. **Peneliti** : Apakah dalam kepemimpinannya kepala mdrasah memberikan teladan bagi anda?

Informan : Iya, dalam artian dalam kedisiplinan yang beliau terapkan. Kedua tentang bagaimana cara beliau mengambil keputusan.

4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melibatkan guru dalam mengambil keputusan?

Informan: Iya, seperti dalam rapat akhir tahun, rapat bulanan. Semuanya melibatkan semua guru maupun staf karyawan yang ada di MIN 2 Kendal.

5. **Peneliti** : Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan : Alhamdulillah, kalau di bandingkan zaman dulu sudah lebih baik, dalam artian dulunya MIN ini kan swasta belum negeri. Dulunya siswa disini hanya 24 dan pada awal-awal penerimaan peserta didik yang mendaftar di sini hanya 5-6 siswa saja. Tapi sekarang Alhamdulillah sudah sampai 45-50an yang mendaftar.

6. **Peneliti** : Upaya apa yang dipakai kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Upaya yang diterapkan yaitu yang pertama menyesuaikan dengan apa yang kita hadapi sekarang. Sekarang era teknologi kita menyesuaikan hal itu. Misalnya dalam hal pelayanan kita tidak menggunakan cara yang manual

saja namun dalam hal pelayanannya kita sudah menggunakan sistem.

Kemudian yang ke 2 upaya yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah agar menjadi unggulan di madrasah yaitu dengan mengadakan program tahfidz juz amma dan pembiasaan sholat berjamaah, serta sholat dhuha. Selain itu untuk mengawasi siswa dalam hafalan, madrasah memberikan buku kendali bagi orang tua siswa agar bisa memantau kegiatan hafalan yang dilakukan oleh para putra-putrinya.

7. **Peneliti** : Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Dalam artian dalam hal perencanaan pengembangan mutu madrasah kita ada program tahunan yang di mulai dari bulan januari sampai desember, kemudian biasanya selalu diadakan raker untuk membahas semua program yang dijalankan selama 1 tahun.

8. **Peneliti** : Bagaimana keterlibatan guru dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Guru dilibatkan secara langsung misalnya dalam kegiatan lomba-lomba

9. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Iya, biasanya setiap satu bulan sekali bapak kepala melakukan kunjungan kelas untuk melakukan supervisi pembelajaran.

10. Peneliti : Menurut bapak apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Selama ini kan kultur anak berbeda-beda tidak hanya masyarakat bugangin saja. Jadi pola pikir yang begitu kompleks kadang kala mengakibatkan perbedaan pola pikir. Kadang kalau misal kita mengajak ayo kesini bareng-bareng tahfidz kadang anak ada yang mau ada yang sulit di ajak juga.

11. Peneliti : Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah selama ini?

Informan : Dalam artian, biasanya di akhir tahun kepala madrasah mengajak guru maupun karyawan rapat dan berkumpul bersama untuk mengevaluasi kegiatan selama satu tahun. Mana yang belum terlaksana, kendalanya apa saja. Sehingga dari kendala tersebut dapat diantisipasi di masa yang akan datang.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019

Informan : Ibu Nur Arifah Aisyati, SP.d. I.

Jabatan : Guru Kelas I B

Lokasi : Ruang Kelas 1 B

Waktu : 08.30

1. Peneliti : Menurut ibu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal ini?

Informan : Cukup bagus, Beliau selalu memotivasi agar semua dewan guru bisa meningkatkan kedisiplinannya dan

kompetensinya. Kemudian semangatnya dalam pembelajaran. Selain itu kaitannya dengan kegiatan ekstra dan lomba-lomba yang berkaitan dengan akademik juga beliau selalu mendorong.

2. **Peneliti** : Gaya kepemimpinan seperti apa yang kepala madrasah terapkan dalam memimpin madrasah ini?

Informan : Beliau ketika ada kegiatan selalu memusyawarahkan dengan guru dan meminta pertimbangan terlebih dahulu.

3. **Peneliti** : Apakah dalam kepemimpinannya kepala madrasah memberikan teladan bagi anda?

Informan : Iya, Contohnya dalam bidang IT beliau sangat piawai sekali. Dari kepiawaian beliau, semangat beliau itu mendorong para guru untuk dapat mengimbangi beliau.

4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melibatkan guru dalam mengambil keputusan?

Informan : Iya, dalam semua hal kepala sekolah selalu melibatkan dan mengajak para guru musyawarah dalam rangka pengambilan keputusan.

5. **Peneliti** : Bagaimana pendapat ibu mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan : Alhamdulillah dari tahun ke tahun sudah cukup berkembang secara pesat. Dulunya MI ini kan swasta terus di negrikan pada akhir 2003 dengan kondisi yang amat sangat minim. Saya masuk kesini 2005 dengan dengan kondisi madrasah yang memprihatinkan dan kondisi siswanya hanya 29 siswa, yang setiap kelasnya tidak semua terisi. Waktu itu yang kosong kelas 4

dan 6. Iya Alhamdulillah dari tahun ke tahun kita bisa berkembang cukup pesat. Dari jumlah siswa yang dulunya 29 namun sekarang sudah 258 siswa. Apalagi di lingkungan yang persaingannya cukup ketat.

6. **Peneliti** : Upaya apa yang dipakai kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan segenap dewan guru dan karyawan, lalu masyarakat sekitar dan juga pengurus komite. Supaya bisa berkerjasama untuk memajukan MIN 2 ini. Kepala Madrasah juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan, dan KKG.

7. **Peneliti** : Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Jadi pada awal tahun pelajaran kepala madrasah mengumpulkan semua dewan guru untuk membagi tugas kepada dewan guru dan merencanakan program-program maupun kegiatan untuk satu tahun berikutnya. Misalnya dari segi intra dan ekstranya itu apa yang akan kita kembangkan. Dari intra beliau membagi tugas wali kelas kemudian guru mapel. Lalu ekstranya kita rencanakan program ekstrakurikuler itu jenisnya apa saja yang akan kita jalankan dalam satu tahun kedepan.

8. **Peneliti**: Bagaimana keterlibatan guru dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Semua guru tentunya berperan aktif. Secara pribadi para guru terus berupaya meningkatkan kemampuannya misalnya dalam bidang IT.

9. **Peneliti:** Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan mutu madrasah

Informan: Iya, misalnya dalam untuk kemajuan pengembangan madrasah itu kan berkaitan dengan pembelajaran jadi beliau itu selalu mengadakan supervise kelas setiap 1 bulan sekali.

10. **Peneliti :** Menurut ibu apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Sarpras

11. **Peneliti :** Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah selama ini?

Informan : Setiap akhir semester selalu diadakan rapat untuk membahas satu semester kebelakan yang telah berjalan di evaluasi kekurangannya dimana. Kemudian di akhir tahun kita juga melakukan evaluasi keseluruhan baik itu dalam proses pembelajaran maupun keuangan. Untuk evaluasi akhir tahun ini, kita melibatkan seluruh pengurus komite untuk membahas kegiatan di tahun berikutnya.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019
Informan : Ibu Siti Masruroh, SP.d. I.
Jabatan : Guru Kelas VI B
Lokasi : Ruang Kelas VI
Waktu : 10.00

1. **Peneliti:** Menurut ibu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal ini?

Informan : Kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal Alhamdulillah bagus karena beliau sudah berpengalaman dan sudah lama menjadi kepala madrasah. Selain itu beliau juga mempunyai kinerja yang bagus dan kepala madrasah juga cukup piawai dalam mengani IT. Beliau juga sering membantu di lingkup MTS, MA yang berkaitan dengan Simpatika. Beliau juga sering memberikan tutorial berkaitan dengan K13 di MI swasta sekabupaten. Beliau dalam memegang kepemimpinan di MIN 2 Kendal ini sangat hebat, mulai dari kebijakannya, tentang upaya beliau dalam melakukan pembinaan terhadap para guru, cara penyampaianya sangat bagus.

2. **Peneliti** : Gaya kepemimpinan seperti apa yang kepala madrasah terapkan dalam memimpin madrasah ini?

Informan : Beliau dalam menjalankan kepemimpinannya sangat demokratis. Beliau juga selalu melibatkan guru maupun karyawan dalam membuat kebijakan.

3. **Peneliti:** Apakah dalam kepemimpinannya kepala madrasah memberikan teladan bagi anda?

Informan: Iya, dalam kepemimpinannya kepala madrasah selalu memberikan teladan dalam pembelajaran setiap hari.

4. **Peneliti :** Apakah kepala madrasah melibatkan guru dalam mengambil keputusan?

Informan : Iya, kepala madrasah selalu melibatkan guru dan karyawan.

5. **Peneliti :** Bagaimana pendapat ibu mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan : Bagus, Dari tahun ke tahun cukup meningkat. Misalnya jika dilihat dari perkembangannya saat PBDB dari tahun ke tahun semakin meningkat.

6. **Peneliti :** Upaya apa yang dipakai kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan: Kepala madrasah selalu menjalin hubungan yang baik dengan komite maupun para guru dan segenap karyawan yang ada di MIN 2 ini. Selain itu beliau juga selalu mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui PLPG, KKG, workshop dan sebagainya. Biasanya itu dilakukan sebulan sekali atau triwulan sekali.

7. **Peneliti :** Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Sebelum menghadapi tahun pembelajaran baru, kepala madrasah selalu membuat perencanaan mengenai program yang akan di jalankan selama satu tahun.

8. **Peneliti:** Bagaimana keterlibatan guru dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Informan: Apa bila ada kegiatan yang berkaitan dengan lomba-lomba maupun kegiatan yang ada di madrasah guru selalu dilibatkan.

9. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Iya kepala madrasah selalu melakukan pengawasan biasanya di lakukan setiap bulan sekali.

10. **Peneliti:** Menurut ibu apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan: Kendalanya terutama masalah buku pembelajaran kita masih terkendala dengan jumlah buku karena jumlah buku yang terbatas maka 1 buku di gunakan untuk 2 anak. Padahal kalau semisal ada pr kan harus di kerjakan di rumah. Dalam sarpras terutama di gedung yang berada di Jetis itu masih sangat kurang.

11. **Peneliti** : Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah selama ini?

Informan : Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi biasanya dilakukan setiap akhir semester. Di kegiatan tersebut kita mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi selama 1 semester yang telah berjalan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN TU

Hari / Tanggal : Jum'at, 02 Agustus 2019

Informan : Bapak Muhammad Fatkhurrohman

Jabatan : TU

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.30

1. **Peneliti** : Menurut bapak bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal ini?

Informan : Bagus, Kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal Alhamdulillah bagus karena beliau sudah berpengalaman dan mempunyai kompetensi yang dimiliki kepala madrasah.

2. **Peneliti**: Gaya kepemimpinan seperti apa yang kepala madrasah terapkan dalam memimpin madrasah ini?

Informan: Dalam pelaksanaan kepemimpinannya kepala sekolah bersikap demokratis, selalu melibatkan guru maupun karyawan di MIN 2 ini dalam semua bidang yang melibatkan madrasah.

3. **Peneliti**: Apakah dalam kepemimpinannya kepala madrasah memberikan teladan bagi anda?

Informan: Iya, misalnya kalau sebelum memberikan intruksi kepada guru maupun karyawan kepala madrasah selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh.

4. **Peneliti**: Apakah kepala madrasah melibatkan guru dalam mengambil keputusan?

Informan: Iya, Dalam semua bidang melibatkan tu dan guru-guru, misal kalau ada kegiatan ekstra, lomba-lomba maupun kegiatan yang lain TU selalu diajak rembukan

5. **Peneliti :** Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan : Mutu madrasah dari tahun ketahun semakin meningkat, dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun ada saja prestasi yang diraih oleh madrasah ini. Misalnya dalam bidang akademik tahun ini madrasah juara 2 OSN IPA tingkat kecamatan, terus untuk tingkat kabupaten urutan ke 9 KSM tingkat kabupaten dari 179 peserta. Sedangkan dalam bidang olahraga juga ada saja prestasi yang di raih.

6. **Peneliti :** Upaya apa yang dipakai kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Upaya yang digunakan yaitu kepala madrasah melakukan pendekatan kepada guru maupun tokoh masyarakat

7. **Peneliti :** Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Diawal tahun pelajaran biasanya kepala madrasah mengadakan rapat pertemuan dengan komite dan guru-guru untuk membahas mengenai program-program yang akan di jalankan dan yang akan kembangkan apa saja.

8. **Peneliti :** Bagaimana keterlibatan TU dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Dalam hal pengembangan mutu madrasah TU berperan dalam membantu merancang jadwal, dan membantu masalah administrasi. Contohnya apabila madrasah akan akreditasi tu juga membantu.

9. **Peneliti :** Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan mutu madrasah?

Informan : Iya kepala madrasah selalu melakukan pengawasan di semua sektor biasanya di lakukan setiap bulan sekali.

10. **Peneliti :** Menurut bapak apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan : Kendalanya biasanya pada siswa, karena untuk menggali minat siswanya itu agak sulit. Sebenarnya ada banyak kegiatan di laksanakan namun siswa agak sulit diajak untuk ikut kegiatan tersebut dan masih perlu di paksa. Sedangkan dalam hal sarpras kendalanya untuk pembuatan dan perbaikan sarpras terkendala pada anggaran.

11. **Peneliti:** Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah selama ini?

Informan: Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi biasanya dilakukan setiap akhir semester. Di kegiatan tersebut kita mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi selama 1 semester yang telah berjalan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KOMITE

Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2019

Informan : Bapak Najmus Tsaqib

Jabatan : Komite

Lokasi : Rumah Bapak Najmus Tsaqib

Waktu : 13.00

1. **Peneliti:** Menurut bapak bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Kendal ini?

Informan: Kepemimpinan Pak Nur Mukidin selaku kepala MIN 2 Kendal cukup bagus, karena beliau sangat memahami dan mengetahui tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah, sehingga Pak Nur Mukidin bisa melakukan tupoksi sebagai kepala madrasah dengan baik.

2. **Peneliti:** Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu MIN 2 Kendal saat ini?

Informan: Mutu Min 2 Kendal sesuai akreditasinya memperoleh nilai A sehingga secara administrative dapat di kategorikan baik.

3. **Peneliti:** Apakah Komite dilibatkan dalam proses pengembangan mutu madrasah?

Informan: Iya komite sangat dilibatkan dalam semua hal yang berkaitan dengan madrasah. dan komite mensupport apa yang dilaksanakan oleh kepala MIN 2 Kendal. Kepala madrasah dan

dewan guru juga mengajak komite untuk dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran dalam tahun ajaran baru.

4. **Peneliti:** Bagaimana keterlibatan bapak komite dalam proses perencanaan pengembangan mutu madrasah.

Informan: Keterlibatan kami adalah sebagai komite yang berdasarakan hasil musyawaran kita mensupport apa yang menjadi keputusan yang disepakati bersama.

5. **Peneliti:** Menurut bapak upaya apa saja yang digunakan kepala madrasah dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan: Berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan anak dan guru. Yang ke 2 memberikan suatu pelajaran bahwa ada beberapa alat dukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi anak misalnya setaip pagi selalu di biasakan utuk membaca asmaul husna, hafalan surat-surat pendek. Selain itu juga dilakukan beberapa kegiatan ekstra kurikuler seperti, bulu tangkis, drumband, pramuka dan lain sebagainya

6. **Peneliti:** Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam pengembangan mutu MIN 2 Kendal?

Informan: Kepala MIN 2 Kendal itu sangat memahami terkait dengan regulasi yang diberikan kepada lembaga sehingga dengan memahami regulasi tersebut sangat mendukung sekali dalam proses pengembangan mutu pembelajaran.

7. **Peneliti:** Menurut bapak apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan mutu Madrasah di MIN 2 Kendal?

Informan: Untuk kendala pasti ada karena yang namanya kendala merupakan bagian dari tantangan diantaranya MIN 2 Kendal itu ada 2 tempat. 1 berada di Bugangin dan 1 berada di Jetis sehingga harus ada koordinasi yang baik. Yang ke 2 alat dukungnya maksudnya alat dukung itu harus punya guru yang mempunyai kompetensi yang baik, terus kemudian anggaran yang terbatas, serta sarpras yang masih kurang.

8. **Peneliti:** Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatasi kendala dan hambatan yang di hadapi dalam pengembangan mutu madrasah?

Informan: Kepala madrasah bersama komite dan wali murid melakukan kerja sama dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi.

9. **Peneliti:** Bagaimana kegiatan evaluasi terhadap pengembangan mutu madrasah selama ini?

Informan: Biasanya evalasinya dilakukan di akhir tahun pelajaran. Biasanya dari masing-masing guru yang di beri tanggung jawab dan juga kepala madrasah menyampaikan progress pelaksanaan dari dalam satu tahun kemudian missal masih baik kita laksanakan untuk tahun berikutnya, kemudian juga apabila ada masukan-masukan yang lebih baik kita lakukan perubahan.

LAMPIRAN 2 Dokumentasi MIN 2 KENDAL

Gambar Gedung MIN 2 yang berlokasi di Bugangin





Gambar Gedung MIN 2 Kendal yang berlokasi di Jetis



Hasil Prestasi MIN 2 Kendal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KENDAL
Jalan Islamic Centre Bugangin Telo (0294) 388807 Kendal 51354
e-mail : minbugangin@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 054 /Ml.11.94/PP.00/09/2019

Yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Muklidin, M.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Negeri 2 Kendal
Unit kerja : MI Negeri 2 Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Resty Maulida
NIM : 1503036023
Fakultas/Jurusan : FTK/Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan
Mutu MIN 2 Kendal

Telah melakukan Riset tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu MIN 2 Kendal di MIN 2 Kendal sejak 1 sampai 24 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



12 September 2019
Kepala MI Negeri 2 Kendal

Nur Muklidin, M.Pd.I
160520.200501.1.005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50183
Telepon 024-7661205, Faksimili 024-7645187
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -4745/Un.10.3/D.1/TL.00.07/2019

16 Juli 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Resty Maulida

NIM : 1503036023

Kepada Yth.

Kepala MIN 2 Kendal
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Resty Maulida

NIM : 1503036023

Alamat : Karangtani RT 04/RW 02 Kendal

Judul skripsi : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan
Mutu MIN 2 Kendal**

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, MPd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 30 hari, mulai tanggal 01 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP: 19631212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Resty Maulida
2. NIM : 1503036023
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 17 Juli 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Karang Sari RT 04 RW
Kec. Kendal, Kab. Kendal.
6. Nomor Handphone : 0895320788112
7. Email : restymaulida12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Kendal

SD N 1 Karang Sari

MTs N Kendal

MAN Kendal

Semarang, 02 Oktober 2019

Resty Maulida
1503036023